

**IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT
KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU
DI SDLB NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Inggit Ima Wati ACHMAD SIDDIQ
NIM. D20193083
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT
KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU
DI SDLB NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Inggit Ima Wati
NIM : D20193083

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Anisah Prafitralia

Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 19890505 201801 2 002

**IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT
KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU
DI SDLB NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 19710727 200 501 1 001


Achmad Faesol, M.Si
NIP. 19840210 201903 1 004


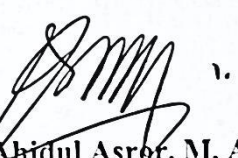
Anggota:

1. Muhibbin, M.Si ()

2. Anisah Prafitralia, M.Pd ()

Mengetahui,

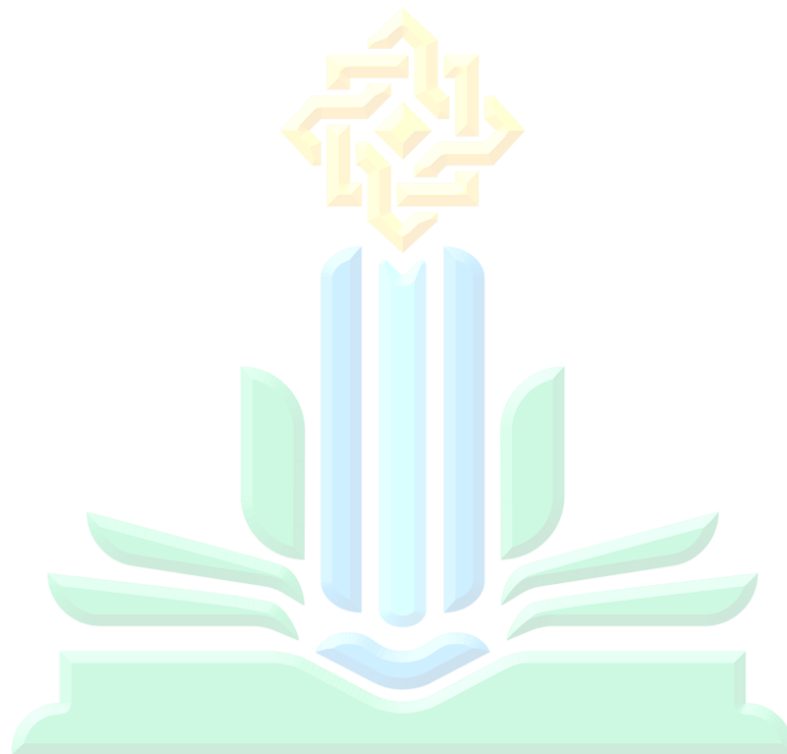
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ وَلَوْ كَانُوا لَا يَعْقِلُونَ

Artinya : Dan di antara mereka ada yang mendengarkan engkau (Muhammad). Tetapi apakah engkau dapat menjadikan orang yang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti? (QS. Yunus ayat 42)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qodir, QS. Yunus ayat 32, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2009), 213.

PERSEMBAHAN

Pertama-tama dengan puji dan syukur, saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala ridhonya, melimpahkan rahmatnya hingga saya dapat menyelesaikan penyusunan pada skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan terselesaikannya tugas akhir ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Triyoso dan Ibu Suyati atas semua perjuangan mereka dalam membesarkan saya dan mendidik saya dengan kasih sayang.
2. Mengucapkan terima kasih kepada semua guru dan dosen yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi saya untuk mewujudkan mimpi sebagai awal untuk menggapai cita-cita.
3. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan saya dari keluarga besar BKI 3 dan BKABK angkatan 2019 yang telah menemani dan memberikan semangat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu Di SDLB Negeri Jember” sebagai salah satu syarat program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin universitas dengan profesional.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror. M, Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas dengan profesional.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah. M, Ag. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

4. Ibu Anisah Prafitralia, M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
7. Ibu Tri Astini, S.Pd. selaku *Master Teacher* Kesehatan Reproduksi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan pengarahan pada saat penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu pesatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Juni 2023

Penulis

Inggit Ima Wati

NIM. D20193083

ABSTRAK

Inggit Ima Wati, 2023. *Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Jember.*

Kata Kunci: *Media Boneka, Merawat Kesehatan Reproduksi*

Siswa tunarungu berusia 9-11 tahun seharusnya memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka, tetapi karena keterbatasan pendengaran mereka, mereka menghadapi kesulitan untuk mempelajari cara membersihkan dan menjaga kebersihan kelamin. Ini dibuktikan dengan siswa BAK/BAB di celana, bercanda menunjukkan kelamin pada temannya, menyentuh kelamin temannya, menjahili kelamin temannya dengan ketukan jari, dan menjahili temannya dengan menusuk pantatnya dengan jari. Dengan mengetahui hal ini, institusi pendidikan diminta untuk memberikan materi tambahan tentang kesehatan reproduksi. Alat peraga kesehatan reproduksi berbentuk manusia dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Fokus penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember? 2) Bagaimana tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait kesehatan reproduksi melalui media boneka SDLB Negeri Jember? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember? Studi ini mengkaji penggunaan media boneka untuk meningkatkan kemampuan siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember dalam merawat kesehatan reproduksi.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan kredibilitas yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Peneliti menemukan bahwa: 1) Pelaksanaan media boneka mencakup (a) pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup. 2) Tingkat pemahaman siswa tunarungu diukur melalui: (a) soal pilihan ganda, (b) tanya jawab selama proses pembelajaran, (c) memberikan checklist capaian siswa kepada orang tua, dan (d) *master teacher* berbicara dengan orang tua tentang peningkatan kemampuan siswa di rumah. 3) Faktor pendukung adalah: a) menggunakan bahasa isyarat dan mimik bibir yang jelas; b) menambahkan media audio visual; c) bantuan guru pendamping; d) bantuan orang tua; dan e) kesadaran belajar siswa. Faktor penghambat adalah: a) jadwal yang tidak pasti; b) tidak ada buku pegangan siswa; dan c) terbatasnya media boneka; (d) Siswa harus mendapatkan pemahaman yang sulit melalui pengulang-ngulangan; (e) Orang tua siswa yang melakukan tugas di rumah.

DAFTAR ISI

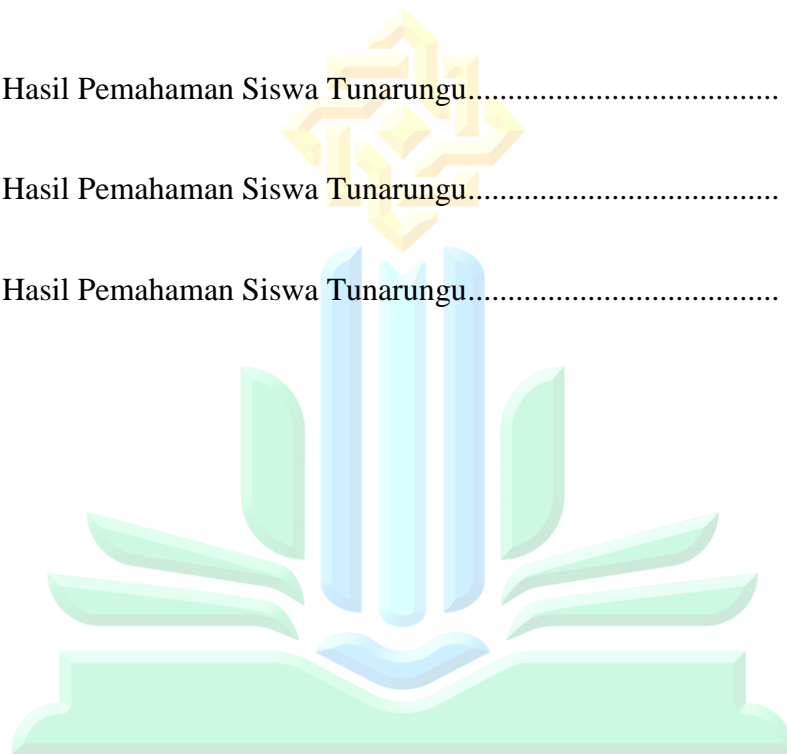
	Halaman
HALAM SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Peneliiian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitiandefinisi Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

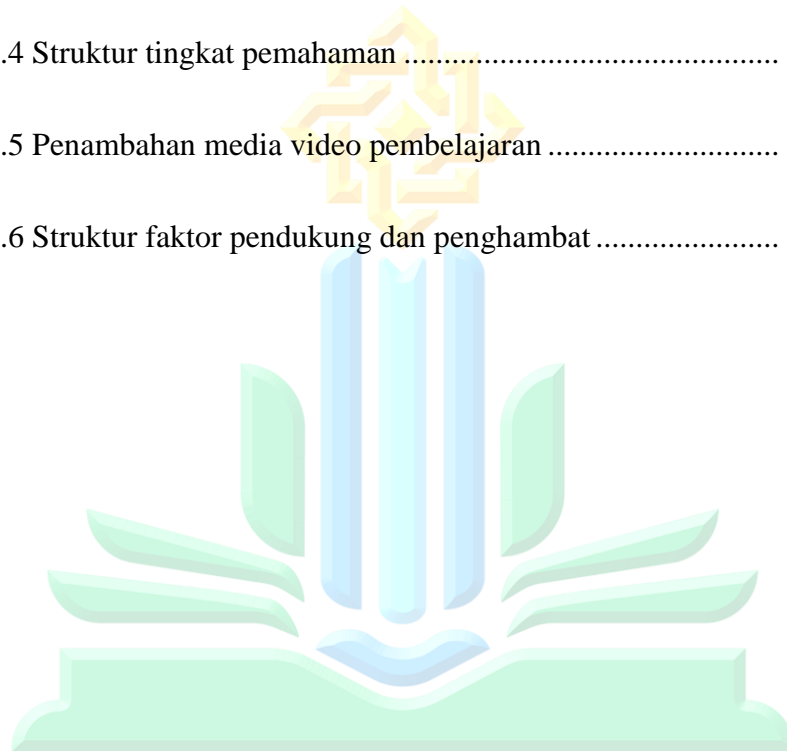
Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Perbedaan Gender dan Seks 1	25
Tabel 2.3 Perbedaan Gender dan Seks 2	26
Tabel 4.1 Hasil Pemahaman Siswa Tunarungu.....	55
Tabel 4.2 Hasil Pemahaman Siswa Tunarungu.....	56
Tabel 4.3 Hasil Pemahaman Siswa Tunarungu.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan pelaksanaan pembelajaran media boneka	53
Gambar 4.2 Struktur proses pelaksanaan	54
Gambar 4.3 Kegiatan mengerjakan pilihan ganda	59
Gambar 4.4 Struktur tingkat pemahaman	60
Gambar 4.5 Penambahan media video pembelajaran	65
Gambar 4.6 Struktur faktor pendukung dan penghambat	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia di hadapan Allah SWT semua sama, seperti yang ditunjukkan oleh kekuasaan-Nya yang telah menciptakan segala kebaikan dan keburukan untuk setiap makhluknya. Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan beserta masa pertumbuhan dengan sedemikian rupa. Sebagaimana Firman-Nya dalam surah QS. An-Nur Ayat 61:²

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حَلَائِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مَفَاحِجًا أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”.

² Al-Qodir, QS. An-Nur Ayat 61, 358.

Akibatnya, orang yang menderita disabilitas memiliki hak yang sama di hadapan Allah SWT seperti orang lain. Akibatnya, kita tidak boleh membedakan mereka. Disabilitas dapat dialami oleh siapa saja, di usia berapa pun. Disabilitas bisa ada sejak lahir, atau bisa muncul saat beranjak dewasa.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2016, Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik selama waktu yang cukup lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami kesulitan dan hambatan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Keadaan yang memberikan Penyandang Disabilitas kesempatan atau akses untuk memaksimalkan potensi mereka dalam setiap aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat disebut kesempatan yang sama. Setiap perbedaan, pengecualian, pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang disebabkan oleh disabilitas dianggap diskriminasi. Hal ini dapat mempengaruhi atau membatasi pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak Penyandang Disabilitas.³

Orang-orang dengan keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau indera yang telah lama terlibat dalam interaksi sosial dan perspektif masyarakat mungkin menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan kesamaan hak.⁴

Dusahakan agar keterbatasan fisik seseorang tidak menjadi penghalang untuk memperoleh pengetahuan, seperti pengetahuan tentang kebersihan. Sangat penting untuk menjaga kebersihan, terutama bagi orang muslim. Kebersihan sangat erat kaitannya dengan bersuci dari hadast besar

³ JDIH BPK RI, UU No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

⁴ Dini Widinarsih, “*Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi*”, (Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2019), 132-135.

dan kecil, jadi kita harus tahu ini. Sebagaimana disebutkan dalam ayat 222 surah Al-Baqarah, Allah SWT sangat menyukai kebersihan, jadi kaum muslim harus tetap bersih:⁵

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang berthaharah (membersihkan diri)”. (QS. Al-Baqarah : 222).

Sulit untuk mendorong siswa yang memiliki keterbatasan fisik pada telinga, seperti siswa tunarungu, untuk menjaga kebersihan diri, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa siswa buang air kecil dan besar di celana langsung selama pelajaran, bahkan ketika mereka berada di kamar mandi tanpa disiram, dan bahkan ketika mereka tidak membasuh kelamin mereka. Akibatnya, guru meminta wali murid yang bersangkutan untuk menggunakan diapers untuk anaknya sampai mereka dapat berjalan sendiri.⁶ Siswa bercanda dengan menunjukkan alat kelamin laki-laki kepada temannya, menyentuh alat kelamin temannya secara sadar, menjahili alat kelamin temannya dengan ketukan jari (*slentik*) sehingga menyebabkan sakit pada organ reproduksinya, dan menusuk pantatnya dengan jari-jari.⁷

Siswa yang berusia antara 9 sampai 11 tahun seharusnya memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan reproduksi. Namun, karena keterbatasan pendengaran, mereka menghadapi tantangan untuk memahami cara membersihkan dan menjaga kesehatan reproduksi, sehingga dibutuhkan sumber pengetahuan alternatif. Karena teguran semata tidak dapat

⁵ Al-Qodir, QS. Al-Baqarah ayat 222, 30.

⁶ Observasi, 17 Desember 2022.

⁷ Observasi, 17 Desember 2022.

menyelesaikan masalah, fakta-fakta ini mendorong sekolah untuk memberikan pendidikan. Pendidikan kesehatan reproduksi diperluas.

Karena boneka memudahkan pembelajaran tunarungu tentang penggunaan penglihatan, boneka dapat membantu mereka belajar kesehatan reproduksi.⁸

Untuk memberi individu kemandirian dalam mengatur fungsi reproduksi, proses, dan kehidupan seksual mereka sehingga hak-hak reproduksi dapat dipenuhi, bimbingan perawatan kesehatan reproduksi melalui media boneka dirancang untuk mencapai tujuan ini. Namun, beberapa siswa tidak memiliki kemandirian dalam hal kesehatan reproduksi, seperti buang air kecil dan besar di celana selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru meminta wali murid untuk menggunakan diapers sampai siswa dapat berjalan sendiri.⁹

Peneliti menemukan bahwa siswa dengan masalah pendengaran menerima pembelajaran kesehatan reproduksi melalui media boneka laki-laki dan perempuan. Keunikan media boneka sangat mirip dengan manusia. Fakta bahwa boneka laki-laki memiliki penis, pusar, dan celana dalam berbeda dengan boneka perempuan menunjukkan perbedaan ini. Karena ceramah bahasa isyarat sulit dipahami, media boneka membantu siswa memahami kesehatan reproduksinya.¹⁰

Media boneka tersebut digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, masalah yang muncul dalam pelaksanaannya tidak ada jadwal yang menetap sehingga tidak

⁸ Tri Astini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Desember 2022.

⁹ Tri Astini, 17 Desember 2022.

¹⁰ Observasi di SLB Negeri Jember, 17 Desember 2022.

menentu, siswa tunarungu tidak mendengar sehingga perlu bahasa isyarat dalam interaksi pelaksanaan pembelajaran, perlu tambahan media audio visual untuk memahami siswa, kurangnya buku referensi untuk siswa mengenai kesehatan reproduksi untuk menjadi bahan bacaan, terbatasnya media boneka yang digunakan.

Siswa yang mengalami gangguan pendengaran dikenal sebagai penyandang disabilitas rungu. Tunarungu memiliki tingkat hambatan yang berbeda, seperti sangat ringan, ringan, sedang, berat, dan ekstrem/tuli. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organ pendengaran siswa tidak berfungsi dengan baik.¹¹

Karena keterbatasan ini, ada kekurangan informasi tentang perawatan kesehatan reproduksi. Merawat kesehatan reproduksi, menurut Program Aksi ICPD, adalah kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit dalam semua hal yang berkaitan dengan reproduksi dan fungsi prosesnya. Karena mempengaruhi kehidupan manusia, perawatannya penting bagi individu dan masyarakat.¹²

Dengan demikian, siswa tunarungu membutuhkan dukungan dan informasi tentang merawat kesehatan reproduksi yang benar. Karena siswa-siswa tunarungu lebih memanfaatkan kemampuan penglihatannya untuk menerima informasi, pembelajaran tentang merawat kesehatan reproduksi

¹¹ M. Ramadhan, "Ayo Belajar Mandiri Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus", (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 12.

¹² Sri Emilda, "Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja", (Palembang: 2021), 94.

membutuhkan media yang menarik.¹³ Oleh karena itu, pemberian media boneka kepada siswa tunarungu dapat membantu mereka memahami cara menjaga kesehatan reproduksi mereka. Gambar boneka ini akan memberi tahu siswa tunarungu laki-laki dan perempuan tentang atau memperlihatkan tubuh asli mereka. bahkan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain atau orang tua.¹⁴

Peneliti dalam hal ini fokus pada "Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu" berdasarkan konteks di atas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat untuk membatasi ruang kajian.¹⁵ Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada masalah berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait kesehatan reproduksi melalui media boneka SDLB Negeri Jember?

¹³ Susilawati, Erich Lina, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Di SLB Negeri 2 Bantul", (Yogyakarta: 2016), 3.

¹⁴ Mira Susanti, Lia Kurniasari, "Pengaruh Pemberian Boneka Manusia terhadap Pengetahuan Organ Reproduksi dan Pencegahan Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas)", (Samarinda: Borneo Student Research, 2020), 392.

¹⁵ ---, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, UIN Jember Press, 2021), 45.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait kesehatan reproduksi melalui media boneka SDLB Negeri Jember.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan sebuah manfaat bagi penulis, instansi serta masyarakat yang membaca penelitian ini. Manfaat dapat bersifat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan siswa tunarungu tentang cara merawat kesehatan reproduksi dengan media boneka.
- b. Kelanjutan dalam penelitian mendatang karena akan ada kemajuan dan penerapan yang baik dari karya peneliti berjudul "Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu".

2. Manfaat Praktis

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemahaman tentang penggunaan media boneka untuk meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswa tunarungu .
- b. Bagi Peneliti sebagai upaya memberikan kontribusi keilmuan peneliti kepada universitas untuk digunakan sebagai referensi akademis.
- c. Bagi Instansi, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi serta pengetahuan yang baru bagi lembaganya dalam menerapkan media boneka kepada siswa tunarungu dengan hasil yang lebih baik.

- d. Bagi siswa tunarungu, agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta referensi tentang merawat kesehatan reproduksi yang bisa siswa tunarungu lakukan.

E. Definisi Istilah

Peneliti akan memperhatikan definisi istilah. Tujuan dari penelitian dengan judul "Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu" adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian. Hal-hal tersebut:

1. Media Boneka

Media boneka merupakan alat peraga berbentuk boneka yang menyerupai manusia. Boneka tersebut sebagai perantara untuk memahamkan siswa tunarungu tentang kemampuan merawat kesehatan reproduksi. Boneka laki-laki memiliki penis, pusar, dan memakai celana dalam. Boneka perempuan memiliki payudara, vagina, pusar, dan memakai celana dalam.

2. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi kesehatan yang bersangkutan dengan kesehatan organ reproduksi siswa, yang meliputi cara merawat, perbedaan gender, dan batasan boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.

3. Siswa Tunarungu

Pada penelitian ini, siswa tunarungu dikategorikan menjadi ringan, sedang, agak berat, besar, dan tuli.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat banyak garis besar tentang isi, sehingga lebih mudah untuk memahami isi secara keseluruhan. Sistematika pembahasan terdiri dari lima (5) BAB, dan setiap bab dibagi menjadi sub bab untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Dalam hal sistematika pembicaraan, dijabarkan berikut:

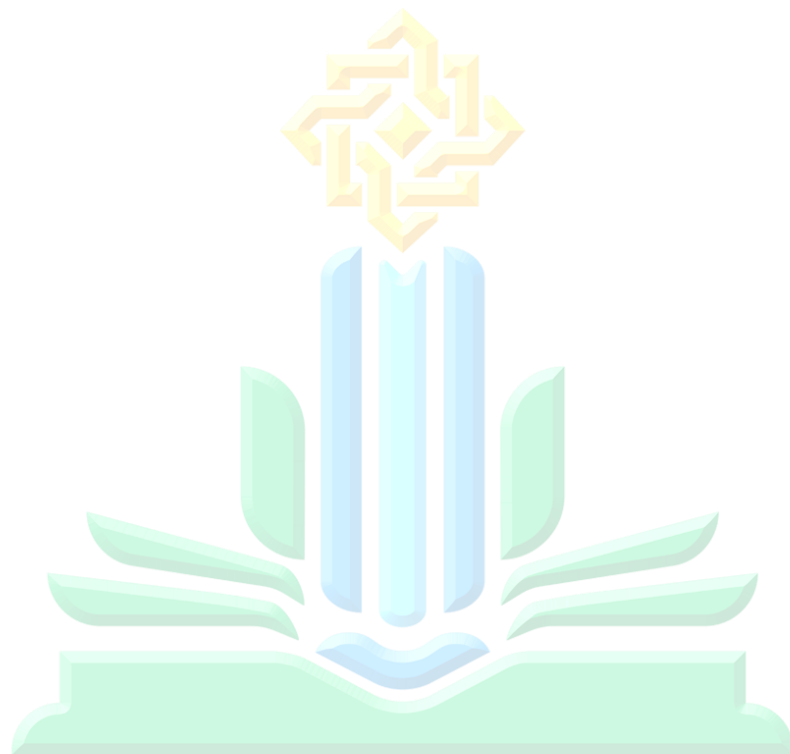
BAB I PENDAHULUAN. Mulai dari konteks, fokus, tujuan, dan kemanfaatannya, serta definisi istilah, dan proses pembahasan yang sistematis.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini memberikan penjelasan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan kemudian membahas peran program media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi dan kerangka berfikir anak penyandang tunarungu.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode dan prosedur penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bagian ini, peneliti menganalisis secara deskriptif bagaimana program media boneka Kesehatan reproduksi diterapkan untuk siswa tunarungu. tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait merawat kesehatan reproduksi serta faktor pendukung dan penghambat program media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu .

BAB V PENUTUP. Di akhir tulisan, penulis memasukkan daftar pustaka dan lampiran, serta kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Literatur sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, terutama mengenai teori yang akan digunakan diantaranya:

Tabel 2.1 :
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Erich Lina Susilawati Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017	Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Tunarungu Di SLB Negeri 2 Bantul.	- Variabel kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu - Penelitian deskriptif	- Sub variabel (ekstrakurikuler) - Jenis lembaga yang diteliti
2.	Rina Wati dan Sihkabuden Universitas Negeri Malang tahun 2017	Pengaruh Penggunaan Media Boneka <i>Human Doll</i> pada Program Khusus Kesehatan Reproduksi terhadap Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Siswi Tunarungu SMPLB Malang.	- Variabel kesehatan reproduksi siswi tunarungu - Media boneka	- Penelitian eksperimen - Jenis lembaga yang diteliti
3.	Ya'lu Ela Eliya Universitas Jember tahun 2019	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Boneka Gender Dan Buku Cerita Terhadap Perkembangan Kognitif dan	- Variabel penggunaan media pembelajaran boneka	- Penelitian eksperimen - Kuantitatif

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Sosio Emosional Anak Usia Dini. Kesehatan Reproduksi Siswi Tunarungu SMPLB Malang.		
4.	Mira Susanti dan Lia Kurniasari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2020	Pengaruh Pemberian Boneka Manusia Terhadap Pengetahuan Organ Reproduksi dan Pencegahan Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas).	- Variabel mengenai pemberian boneka manusia terhadap pengetahuan organ reproduksi	- Sub variabel - Penelitian kuantitatif - Jenis lembaga yang di teliti
5.	Gina Sakinah dan Sylva Alkornia Universitas Jember tahun 2021	Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode <i>Hypnoparenting</i> : Study Sekolah Perempuan Jember.	- Variabel kesehatan reproduksi - Penelitian kualitatif	- Sub variabel - Jenis lembaga yang di teliti

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas posisi peneliti di sini untuk melanjutkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai kesehatan reproduksi di sekolah inklusi atau berkebutuhan khusus.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Boneka

a. Media Pembelajaran

Rossi dan Bredle dalam Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk

tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.¹⁶

Media pembelajaran merupakan alat kerja dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹⁷ Media pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata sehingga menjadi satu istilah. Media jika terpisah dari kata pembelajaran diartikan sebagai alat atau sarana yang berfungsi untuk berkomunikasi antara dua pihak. Pada arti yang lain menyebutkan bahwa media disebut sebagai teknologi, sistem simbolisme, dan kapabilitas untuk memproses informasi yang disampaikan. Secara sederhana, media diartikan sebagai segala bentuk material yang dapat digunakan untuk mentransmisikan sesuatu agar sampai kepada sasaran yang dituju.¹⁸

Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi pembelajaran, memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajaran, memudahkan pembelajaran untuk belajar, merangsang pembelajaran untuk berfikir dan beranalisis, pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, serta

¹⁶ Wina Sanjaya, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, cet.IV, 2011), 204.

¹⁷ Hujair AH Sanaky, “*Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*”, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3.

¹⁸ Andrew Fernando Pakpahan and dkk, “*Pengembangan Media Pembelajaran*” (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

pembelajaran dapat memahami materi pembelajaran secara sistematis yang di sajikan.¹⁹

b. Pengertian Media Boneka

Media merupakan komponen proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Al-Azhar Arsyad mengatakan bahwa kata Latin "medius", yang berarti "tengah, perantara, atau pengantar," adalah asal kata "media".²⁰ Secara khusus, Cecep Kustandi dan Bambang Sudjipto berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar, informasi visual atau verbal ditangkap, diproses, dan disusun kembali menggunakan media grafis, fotografis, atau elektronik.²¹

Media boneka merupakan alat bantu gerak untuk membantu pembelajaran serta meningkatkan kesehatan reproduksi siswa-siswi. Dengan adanya alat bantu gerak tersebut siswa-siswi akan menunjukkan bahwa tubuh asli adalah laki-laki maupun perempuan sehingga siswa-siswi dapat memahami dan mengetahui bagian organ reproduksi dengan baik.

Guru, siswa, dan para pendidik kesehatan reproduksi berinteraksi satu sama lain dalam serangkaian kegiatan yang disebut proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Suryosubroto Interaksi

¹⁹ Wina Sanjaya, "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", (Jakarta: Kencana, cet.IV, 2011), 205.

²⁰ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 10.

²¹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, "Media Pembelajaran Manual dan Digital", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

antara guru dan siswa untuk memberikan pelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan pendidikan disebut pengajaran.²²

Teori diatas juga sejalan dengan Teguh Triwiyanto bahwa pelaksanaan pembelajaran didalam kelas adalah aplikasi RPP, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.²³

Teori yang disebutkan di atas juga sejalan dengan teori oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara bahwa kegiatan penadahuluan adalah komponen penting dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Diharapkan guru dapat menumbuhkan minat siswa terhadap topik yang akan dipelajari.²⁴

Selain itu, kegiatan inti, menurut teori Saefuddin, adalah proses keberlanjutan belajar di kelas yang mencapai tujuan dengan cara yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini memberi peserta didik kesempatan untuk bereksperimen dan memberikan ruang untuk kreativitas mereka.²⁵

Teori Rusman memperkuat pelaksanaan yang ditutup dengan kegiatan penutup, yang memungkinkan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran, membuat kesimpulan, dan menilai kemampuan mereka.²⁶

²² Erich Lina Susilawati, 30.

²³ Teguh Triwiyanto, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran", (Malang: Bumi Aksara, 2015), 178.

²⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, "Teori Belajar dan Pembelajaran", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 78.

²⁵ Saefuddin, "Pembelajaran Efektif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 68.

²⁶ Rusman, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer", (Bandung: Alfabet, 2013), 13.

Setelah pelaksanaan, siswa melakukan evaluasi pembelajaran melalui soal-soal untuk mengukur pemahaman mereka. Teori Nana Sudjana memperkuat gagasan bahwa pengukuran pemahaman siswa merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran, dan pengukuran ini dilakukan melalui tes dan non-tes.²⁷

Teori tersebut juga sejalan dengan pemberian soal dan juga sejalan dengan teori evaluasi Anas Sudjiono, yang terdiri dari dua tindakan, pengukuran dan penilaian, untuk mendapatkan data pembuktian yang mengukur seberapa baik siswa memahami tujuan pembelajaran.²⁸

Teori ini juga sejalan dengan teori arikunto bahwa evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dengan mengumpulkan data untuk membuat keputusan, dan juga sejalan dengan pemberian soal dan checklist capaian siswa.²⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka

Boneka sebagai media cerita memiliki banyak kelebihan. Siswa biasanya menggemari boneka, sehingga cerita yang diceritakan melalui karakter boneka pasti akan menarik perhatian siswa.³⁰

²⁷ Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Mengajar", (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), 113.

²⁸ Anas Sudjiono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta Pusat: Rajawali Pers, 2015), 59.

²⁹ Arikunto, S & Jabar Abdul S.C, "Evaluasi Program Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5.

³⁰ Mesi Amelia, "*Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Sub Tema II Kelas II SDN 3 Batu Kumbang*", (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), 24.

Kelebihan media boneka menurut Daryanto sebagai alat pembelajaran:³¹

- 1) Efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan.
- 2) Tidak memerlukan keterampilan yang rumit.
- 3) Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana gembira.

Media boneka sebagai suatu alat penunjang dalam menyampaikan cerita yang memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Rachel yaitu:³²

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat digunakan oleh siapa saja (orang tua, guru, dan lain-lain).
 - b) Dapat menampilkan gerakan-gerakan yang dapat merangsang minat, pikiran, dan perasaan anak untuk belajar.
 - c) Membawa suasana gembira.
- 2) Kekurangan
 - a) Memainkannya memerlukan ruangan yang tenang.
 - b) Materi disesuaikan dengan karakteristik anak.

³¹ Daryanto, “*Media Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 33.

³² KDBR Ginting, (2019), tentang “*kelebihan dan kekurangan media boneka*”, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6980/3/BAB%20II.pdf> , diakses 3 Februari 2023.

Menurut Purwaty mengatakan bahwa kelebihan menggunakan media boneka adalah:³³

- 1) Tidak memerlukan banyak tempat, waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit.
- 2) Dapat mengembangkan imajinasi siswa.
- 3) Dapat menarik minat siswa.
- 4) Menambah suasana kelas menjadi lebih gembira pada saat proses pembelajaran.

d. Nilai Ajaran Islam Dalam Penggunaan Media Boneka

Salah satu cara Nabi Muhammad SAW menggunakan media berbasis manusia untuk menyampaikan ajarannya adalah dengan menggunakan dirinya sendiri sebagai media. melalui ucapan, sifat, dan tingkah lakunya. Istilah uswah hasanah berarti contoh teladan yang baik. Setiap tindakan baginda Nabi adalah contoh yang baik dan berguna untuk mengajar. Sebagaimana yang dikatakan Nabi:³⁴

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي « أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu melihat saya shalat.

Teknik memberi contoh inilah yang pernah dipraktikkan oleh Nabi, sama halnya yang digunakan dalam media boneka bahwa media ini sebagai contoh dalam praktik merawat kesehatan reproduksi siswa.

³³ Rakhimahwati, "Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kecamatan V koto kampong dalam kabupaten padang pariaman", (Padang: Early Childhood, 2018), 6.

³⁴ Abdullah muhammmad bin ismail al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, Juz 1 (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2005), 162.

2. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan "sehat" sebagai keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, bukan hanya terbebas dari penyakit atau cacat yang berkaitan dengan sistem, fungsi, atau proses reproduksi. Kesehatan reproduksi juga berarti keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, bukan hanya terbebas dari penyakit dan cacat.³⁵

Menurut BKKBN, kesehatan reproduksi merupakan kesehatan secara fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, termasuk kesehatan yang tidak terpengaruh oleh penyakit atau kecacatan.³⁶

Azwar mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai keadaan di mana setiap orang dapat menikmati kehidupan seksualnya, mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksi secara sehat dan aman, dan setiap orang memiliki hak untuk mengatur jumlah keluarganya, termasuk mempelajari apa yang tepat dan disukai.

Menurut Harahap Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, termasuk semua aspek sistem dan fungsi, serta proses reproduksi; itu bukan hanya kondisi tanpa penyakit atau kecacatan. Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan seksual yang memuaskan dan

³⁵ Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2000).

³⁶ Susanne Dida, DKK, "Pemetaan Perilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat", (Jurnal Keluarga Berencana, 2019), 35.

aman bagi dirinya sendiri, serta memiliki kemampuan untuk menurunkan dan memenuhi keinginan mereka untuk memiliki keturunan tanpa hambatan, kapan dan berapa sering mereka ingin melakukannya. Setiap orang berhak untuk mengatur jumlah keluarganya, termasuk mendapatkan informasi lengkap tentang berbagai metode kontrasepsi untuk memilih yang terbaik. Hak untuk perawatan kesehatan reproduksi lainnya juga harus dijamin. Ini termasuk perawatan antenatal, persalinan, nifas, dan perawatan anak dan remaja.³⁷

Jadi, kesehatan reproduksi dapat didefinisikan sebagai keadaan kesehatan secara fisik maupun nonfisik yang terkait dengan sistem reproduksi dan fungsinya.

b. Tujuan Kesehatan Reproduksi

Pendidikan kesehatan reproduksi harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Eny Kusmiran, tujuan kesehatan reproduksi adalah untuk membantu remaja memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab. Tujuan ini dapat dicapai melalui pengembangan, advokasi, komunikasi informasi edukasi, konseling, layanan, dan dukungan untuk kegiatan positif lainnya.³⁸

Menurut Rosyid kesehatan reproduksi pada prinsipnya memiliki tujuan agar seseorang mampu untuk menghargai diri sendiri dan orang

³⁷ Atikah Rahayu, MeitriaSyahadatinna Noor, DKK, “*Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*”, (Banjarmasin: Airlangga University Press, 2017), 1.

³⁸ Erich Lina Susilawati, 23.

lain.³⁹ Meningkatkan kualitas melalui peningkatan kesadaran, pemahaman, dan tindakan positif tentang kesehatan reproduksi dan pemenuhan hak reproduksi siswa melalui kesetaraan gender.⁴⁰

c. Aspek-Aspek Kesehatan Reproduksi

Menurut Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, dan Yuliasatika Eka Purnamaningrum, Semua aspek kesehatan reproduksi harus dipelajari oleh siswa: 1) pertumbuhan fisik, mental, dan kematangan seksual; 2) proses reproduksi yang bertanggung jawab; dan 3) pergaulan sehat antara remaja laki-laki dan perempuan, serta masalah yang ditemukan.⁴¹

Kartika Ratna Pertiwi mengatakan bahwa siswa adalah sasaran pembelajaran kesehatan reproduksi. Dalam Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Tiruma Junita dan Andri Yoga Utami menyatakan bahwa anak tunarungu, yaitu:⁴²

1) Semua dimulai dari saya

Bagaimana keikutsertaan diri sendiri di kelas dan bagaimana

menjadi diterima di lingkungan. Ini membantu siswa menjadi lebih mengenali diri mereka sendiri dan belajar tentang kelebihan dan kekurangan mereka.

³⁹ M. Rosyid, "Urgensi Pendidikan Reproduksi Pada Anak Sejak Dini", (Islamic Teacher Journal, 2018).

⁴⁰ Atikah Rahayu, MeitriaSyahadatinna Noor, DKK, 11.

⁴¹ Yani Widyastuti, Anita Rahmawati & Yuliasatika Eka Purnamaningrum, "Kesehatan Reproduksi", (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), 15.

⁴² Tiruma Junita & Andri Yoga Utami, "Pedoman Untuk Guru Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi", (Jakarta: Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas, 2009), 20.

2) Berubah emosi

Membahas perubahan emosi. Siswa akan belajar cara mengatasi perubahan yang sangat sulit saat menjadi remaja.

3) Perubahan tubuh

Bab ini berbicara tentang apa yang dialami remaja selama masa puber, bagaimana perubahan tersebut berbeda untuk setiap orang, dan bagaimana perubahan tersebut dialami oleh remaja.

4) Pertemanan dan hubungan lainnya

Bab ini berisikan tentang bagaimana orang yang dekat dengan anak berdampak pada perilaku mereka, terkait dengan kondisi dengan teman dan keluarga, dan tentang bagaimana teman memengaruhi perilaku siswa.

d. Cara Merawat

1) Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

a) Memakai handuk yang lembut, kering, bersih dan tidak berbau atau tidak lembab.

b) Memakai celanan dalam yang bahannya mudah menyerap keringat.

c) Pakaian dalam harus diganti minimal 2 kali dalam sehari.

d) Untuk perempuan, sesudahnya buang air kecil atau buang air besar Agar kuman tidak masuk ke dalam organ reproduksi, pembersihan alat kelamin harus dilakukan dari depan ke belakang. Untuk laki-laki, dikhitan atau disunat adalah cara

terbaik untuk mencegah penyakit menular seksual dan risiko kanker penis.⁴³

Menurut Andarmoyo untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, kebersihan diri, juga dikenal sebagai kebersihan diri, adalah bentuk perawatan diri. Salah satu alternatif adalah pendidikan kesehatan reproduksi, yang mengajarkan siswa bagaimana menjaga kesehatan reproduksi.⁴⁴ Beberapa kategori *personal hygiene*, antara lain:⁴⁵ Mencuci tangan, kaki, dan kuku, Kebersihan rambut, Kebersihan gigi dan mulut, Kebersihan mata, hidung, dan telinga, Kebersihan kulit, Kebersihan genetalia.

2) Menjalankan Pola Hidup Sehat

Merupakan praktik kebiasaan hidup bersih dan sehat yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.⁴⁶ Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan.⁴⁷

Untuk menjaga kesehatan reproduksi, perlu memperhatikan apa yang masuk ke tubuh. Pastikan Anda makan makanan yang sehat

⁴³ Kementerian Kesehatan, “Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat”, (Jakarta Selatan: 2018)

⁴⁴ Eriana Try Anggraeni, anggraini Dwi Kurnia, dan Ririn Harini, “Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan”, (Malang: Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, 2018), 13.

⁴⁵ NKM Widiari, “*Personal Hygiene*”, (Denpasar: 2022), 11-14.

⁴⁶ Anang Nova Septianto, *Survey Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dan Pola Hidup Sehat Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Kandal Tahun 2018*, (Semarang: UNNES, 2019) 9.

⁴⁷ Pola Hidup Sehat “Definisi Pola Hidup Sehat” <http://eprints.uny.ac.id/8942/2/bab%20%20-07601244149.pdf>, diakses 3 Februari 2023.

dan bergizi. Menurut Harvard Health Publishing, berikut adalah cara menjaga kesehatan reproduksi melalui pola makan yang sehat.⁴⁸

Makan yang berprotein, multivitamin, dan zat besi.

e. Perbedaan Gender dan Seks

Teori Perlindungan menyatakan bahwa perbedaan terletak pada peran dan tanggung jawab yang berbeda. Karena itu, wanita selalu tertinggal dan terabaikan dalam peran dan kontribusinya dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Teori keseimbangan, juga disebut sebagai teori keseimbangan, menekankan gagasan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan harus bermitra dan harmonis.⁴⁹

Tabel 2. 2
Perbedaan Gender dan Seks 1

Seks	Gender
1. Tidak dapat berubah	1. Dapat berubah
2. Tidak dapat ditukarkan	2. Dapat dipertukarkan
3. Berlaku sepanjang masa	3. Tergantung waktu
4. Berlaku dimana saja	4. Tergantung budaya setempat
5. Merupakan kodrat Tuhan	5. Bukan merupakan kodrat Tuhan
6. Ciptaan Tuhan	6. Buatan manusia

Sumber data : Kesehatan Reproduksi Pada Remaja (2022)

⁴⁸ Dr. Nurul Fajriah Afiatunnisa, *5 Prinsip Menjaga Kesehatan Reproduksi Pria dan Wanita*, (Hello Sehat, 2022).

⁴⁹ Rika Puspita, SST, M.Kes, DKK, *Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2022), 105-106.

Menurut Mufidah mengidentifikasi perbedaan seks dengan gender sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 2. 3
Perbedaan Gender dan Seks 2

Identifikasi	Laki-laki	Perempuan	Sifat	Kategori
Ciri biologis	Penis, jakun, sperma	Vagina, payudara (ASI), ovum, rahim, hamil, melahirkan, menyusui	Tetap, tidak dapat dipertukarkan, kodrat pemberian Tuhan	Jenis kelamin/sex
Sifat/karakter	Rasional, kuat, cerdas, pemberani, superios, maskulin	Emosional, lemah, penakut, inferios, feminisme	Ditentukan oleh masyarakat, disosialisasikan, dimiliki oleh laki-laki dan perempuan dapat berubah	Gender

Sumber data : Bias Gender Dalam Buku Tes Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi (2020)

1) Karakteristik Gender

Peranan dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung oleh kebijakan dan peraturan, menurut Kusmiran. Ketidakadilan ini berasal dari pengalaman masyarakat, organisasi, dan kebiasaan.⁵¹

Sementara Muhtar mengatakan bahwa gender dapat digunakan untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin melalui konotasi masyarakat atau jenis kelamin sosial,

⁵⁰ M Hajir, "Bias Gender Dalam Buku Tes Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi", (Surabaya: UM Surabaya, 2020), 18.

⁵¹ Rika Puspita, SST, M.Kes, DKK, 101.

Fakih mengatakan bahwa gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Abdullah mengatakan bahwa istilah gender mengacu pada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, dan karakteristik.⁵²

Selain itu, istilah "gender" mengacu pada perspektif atau persepsi manusia terhadap perempuan atau laki-laki, yang tidak didasarkan pada perbedaan jenis kelamin secara biologis. Gender membentuk perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk bagaimana perempuan diposisikan lebih rendah secara sosial dibandingkan laki-laki. Misalnya, dianggap bahwa perempuan lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sementara pria dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Dengan kata lain, ada perempuan yang emosional, lemah lembut, dan keibuan, tetapi juga ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa..⁵³

2) Karakteristik Seks

Seks atau jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis dan fisik antara laki-laki dan perempuan. "*Sex refers to biological differences between man and woman, the result of differences in the chromosomes of the embryo*", kata Moore dan Sinclair. Fokus

⁵² M Hajir, 12.

⁵³ M Hajir, 13.

dari definisi konsep seks tersebut adalah perbedaan yang disebabkan oleh kelainan kromosom yang terjadi pada janin. Jenis kelamin tidak dapat diubah karena bersifat biologis, menurut Keshatan.⁵⁴

Abdullah menyatakan bahwa istilah "seks" mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam hal prokreasi dan reproduksi. Laki-laki memiliki sperma dan penis, sementara perempuan memiliki sel telur, rahim, vagina, dan payudara. Ciri-ciri jenis kelamin ini tidak dapat diubah dan berasal dari alam secara biologis.

f. Batasan Boleh Disentuh dan Tidak Boleh Disentuh

Menurut Vinson Soba, bagian atau organ tubuh pribadi hanya dimiliki oleh setiap orang dan tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain. Setiap individu juga harus melindungi bagian tubuhnya dengan kalin atau pakaian agar orang lain tidak dapat melihatnya. Dada, perut, dan pantat ada. Menurut Nina Tobin, mulut, dada, dan area antara kaki dan bagian bawah merupakan bagian pribadi.⁵⁵

Menurut J Mark Halstead dan Mihail Reiss, orang tua di beberapa negara memberikan pesan yang mendalam tentang seksualitas kepada anak-anak mereka. Dalam salah satu pesannya, dia menyatakan bahwa bagian tubuh kita yang membuat kita malu tidak boleh ditunjukkan atau dibicarakan.

⁵⁴ M Hajir, 13-14.

⁵⁵ S. Vinson Soba, *“Understanding Your Sacred Body”*, (Unites State of America: CFI an Imprint of Cedar Fort, Inc,2007), 30.

Setiap orang, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, memerlukan pemahaman tentang bagian tubuh seseorang agar mereka dapat melindungi bagian tubuh mereka dari gangguan orang lain agar mereka merasa nyaman dan tidak mengalami hal-hal negatif atau merugikan seperti pelecehan seksual atau kekerasan seksual.⁵⁶

g. Nilai Ajaran Islam Dalam Kesehatan Reproduksi

Karena anggota badan harus bebas dari hadats besar dan kecil sehingga sah untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, perawatan kesehatan reproduksi sangat penting. Pengetahuan ini memiliki nilai fiqh thaharah, yaitu bersuci. Sebagaimana disebutkan dalam ayat 222 surah Al-Baqarah, Allah SWT sangat menyukai kebersihan, jadi kaum muslim harus tetap bersih:⁵⁷

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang berthaharah (membersihkan diri)”. (QS. Al-Baqarah : 222).

3. Siswa Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Menurut Hallahan dan Kaufman, tunarungu adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kesulitan mendengar yang berbeda, dari yang ringan hingga yang berat. Abdurrahman mendefinisikan ketunarungu sebagai kondisi di mana seseorang

⁵⁶ Muhammad Zain Fauzy, “Peningkatan Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pada Anak Autistik Usia Prapubertas Menggunakan Media Papan Magnet Di SLB Citra Mulia Madiri Yogyakarta”, (Yogyakarta: 2016), 14.

⁵⁷ Al-Qodir, QS. Al-Baqarah ayat 222, 30.

kehilangan kemampuan dengar atau tidak berfungsi secara normal, sehingga mereka tidak dapat belajar bahasa dan berbicara tanpa bantuan metode dan peralatan khusus.⁵⁸

Winarsih menjelaskan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan dalam kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya karena alat pendengaran tidak berfungsi dengan baik, sehingga mereka tidak dapat menggunakan alat pendengaran mereka.⁵⁹

b. Tingkatan Tunarungu

Berdasarkan tingkat pendidikan mereka, tunarungu dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok: kelompok kurang dengar dan kelompok tuli. Siswa yang tuli kehilangan sebagian dari pendengaran mereka, sehingga mereka tidak dapat mendengar apa yang mereka katakan. Siswa yang kurang dengar kehilangan sebagian dari pendengaran mereka tetapi masih memiliki sisa pendengaran yang sedikit, sehingga menggunakan alat bantu dengar (ABD) akan membantu proses informasi melalui indra pendengaran mereka.⁶⁰

Telford dan Sawrey dikutip oleh Rini Hildayani memberikan definisi dan kategori yang berbeda dari gangguan pendengaran yang berkaitan dengan batasan pendengaran yang dapat didengar.⁶¹

⁵⁸ Murni Winaraih, "*Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu*", (Perspektif Ilmu Pendidikan, 2010), 105.

⁵⁹ Dian Pradana, DKK, "*Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Subtema Pembentukan Karakter Untuk Siswa SDLB Tunarungu*", (Malang: JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran), 2020), 97.

⁶⁰ Nattaya Lakshita, *Belajar Bahasa Isyarat Untuk Anak Tunarungu (Menengah)*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 12-14.

⁶¹ Rini Hildayani, DKK, "*Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (Anak dengan Berkebutuhan Khusus)*", (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), 17-18.

- 1) Mild Losses/ringan (20–30 dB) adalah orang yang mengalami gangguan pendengaran yang dapat belajar melalui telinga dengan cara biasa dan berada di antara perkembangan normal dan kesulitan mendengar (hard of hearing).
- 2) Marginal Losses/sedang (30–40 dB) adalah orang yang mengalami gangguan pendengaran yang biasanya mengalami beberapa kesulitan untuk mendengar pembicaraan dan mengikuti percakapan pada jarak lebih dari beberapa kaki (fe Namun, mereka masih memiliki kemampuan untuk belajar melalui telinganya).
- 3) Orang dengan gangguan pendengaran dalam rentang moderat/agak berat (40–60 dB) dapat belajar bicara secara oral dengan menggunakan penguat suara dan bantuan visual (seperti melihat objek yang dibicarakan).
- 4) Orang dengan gangguan pendengaran dalam rentang berat/berat (60–75 dB) tidak akan dapat berbicara tanpa menggunakan teknik khusus. Mereka berada di antara tuli dan kesulitan mendengar.
- 5) Orang dengan gangguan pendengaran yang parah (lebih dari 75 dB) jarang mampu belajar hanya dengan menggunakan telinga mereka. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa dengan penguat suara, meskipun volumenya sangat tinggi.

Dari apa yang disebutkan di atas, tunarungu biasanya dikategorikan berdasarkan seberapa parah kecacatannya: tunarungu ringan, tunarungu sedang, tunarungu berat, tunarungu berat, dan tuli.

c. Faktor Penyebab Tunarungu

Tunarung dapat terjadi sebelum atau setelah kelahiran. Menurut Sardjono, penyebab tunarungu adalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Faktor-faktor sebelum kelahiran (prenatal): a) Faktor keturunan b) Cacar air, campak (Rubella, Gueman measles) c) Keracunan darah (keracunan darah) d) Penggunaan pilina atau obat-obatan dalam jumlah besar e) Kekurangan oksigen (anoxia)
- 2) Faktor-faktor saat kelahiran (natal): a) Faktor Rhesus (Rh) dari ibu dan anak yang sejenis b) anak lahir premature
- 3) Faktor-faktor sesudah anak dilahirkan (post natal): a) infeksi, b) infeksi pernafasan

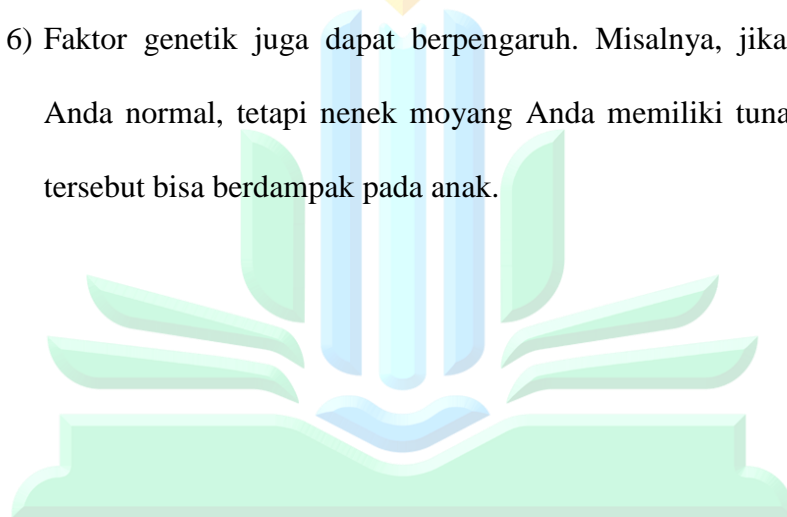
Pakar pendidikan anak tunarungu Anton Subarto menjelaskan beberapa faktor penyebab tunarungu bahwa:⁶³

- 1) Virus Toxoplasma Rubella atau campak, herpes, dan sipilis menyebabkan tunarungu, yang disebabkan oleh orang tua yang tidak menyadari virus tersebut, yang menyebabkan tunarungu pada anak.
- 2) Ibu yang berusaha menggugurkan janin yang ada dalam kandungan.
- 3) Kekurangan oksigen pada bayi baru lahir dapat menyebabkan tunarungu.

⁶² Ahmad Wasita, "Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya", (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 23-24.

⁶³ Ardhi Widjaya, "Memahami Anak Tunarungu", (Yogyoalarta: Familia, 2012), 5-6.

- 4) Tunarungu dapat muncul selama masa pertumbuhan. Misalnya, seorang anak yang lahir normal mungkin sakit pada saat umur 10 tahun dan menerima dosis yang tinggi, yang dapat mengganggu fungsi pendengaran.
- 5) Peringatan untuk ibu hamil. Diusahakan untuk tidak sakit karena penyakit yang diderita saat hamil sangat berbahaya bagi kandungan. Ini terutama berlaku untuk penyakit seperti campak atau tipes, yang memiliki suhu tinggi.
- 6) Faktor genetik juga dapat berpengaruh. Misalnya, jika orang tua Anda normal, tetapi nenek moyang Anda memiliki tunarungu. Hal tersebut bisa berdampak pada anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif; peneliti menceritakan fenomena atau objek dalam tulisan naratif tanpa angka. Peneliti menggunakan data lapangan untuk mendukung hasil mereka dalam laporan..⁶⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bagaimana siswa tunarungu menggunakan media boneka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat kesehatan reproduksi. Peneliti menjelaskan cara media boneka digunakan, bagaimana siswa menggunakannya, dan faktor pendukung dan penghambatnya..

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Negeri Jember, yang terletak di Jl. Dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56, Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian ini di SLB Negeri Jember karena sekolah tersebut telah diberi penghargaan sebagai sekolah kesehatan reproduksi terbaik se Jawa Timur dan merupakan satu-satunya SLB di Jember yang mengajarkan kesehatan reproduksi dengan media boneka.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi penelitian. Peneliti melakukan pencarian dan pemilihan informan. Metode *purposive sampling*

⁶⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 11.

digunakan untuk pencarian dan pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pengambilan sampel berdasarkan standar tertentu, seperti apakah subjek yang diambil sampel dianggap lebih memahami harapan peneliti. Peneliti memilih subjek dari berbagai narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.⁶⁵

Sumber data dari peneliti terbagi menjadi dua bagian diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa informasi yang terdiri dari:

1. Tri Astini, S.Pd (*master teacher*).
2. Siswa Tunarungu SDLB (Alexa, Alia, Rahma, Rahmat, Fahri)

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh kepada:

1. kepala SLB Negeri Jember Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd
2. Guru Kelas tunarungu SDLB (guru pendamping) Bertha Ika Fajaria

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Beberapa metode pengumpulan data termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁶⁶ Teknik berikut dilakukan dalam mengumpulkan data:

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2016), 142.

⁶⁶ Albi Anggito, 120.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan indera tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁷

Adapun yang peneliti siapkan untuk melakukan observasi meliputi:

- a. Hp/Camera.
- b. Buku catatan.
- c. Pedoman observasi.

Peneliti menggunakan Observasi Non-Partisipan yang merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek yang diamati.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan memilih observasi non-partisipan sebagai teknik pengumpulan datanya karena peneliti hanya sebagai pengamat saja dilokasi penelitian.

Dengan menggunakan teknik observasi, data yang ingin diperoleh dari ibu Tri Astini, S.Pd (*master teacher*) dan siswa tunarungu SDLB adalah sebagai berikut: a) Informasi tentang bagaimana pelaksanaan penggunaan media boneka meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam merawat kesehatan reproduksi; b) Informasi tentang tingkat pemahaman siswa tunarungu tentang kesehatan reproduksi melalui media boneka; dan c) Informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka untuk meningkatkan kemampuan kesehatan reproduksi.

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono, 226.

⁶⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), 76.

2. Wawancara

Tanya jawab lisan yang dilakukan secara langsung antara dua atau lebih individu dengan tujuan mengumpulkan informasi dikenal sebagai wawancara.⁶⁹ Adapun yang peneliti siapkan untuk melakukan wawancara meliputi:

- a. Hp/camera.
- b. Buku catatan.
- c. Pedoman wawancara.
- d. Catatan pertanyaan yang akan diajukan.

Dengan menggunakan metode wawancara dengan *master teacher* kesehatan reproduksi dan siswa SDLB, kami ingin mendapatkan data tentang hal-hal berikut: a) Apa saja pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember?; b) Bagaimana tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait kesehatan reproduksi melalui media boneka SDLB Negeri Jember?; dan c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember?.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen sehingga peneliti akan lebih dapat dipercaya melalui

⁶⁹ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), 36.

teknik dokumentasinya.⁷⁰ Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi meliputi:

- a. Gambar kegiatan pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi pada siswa tunarungu SDLB
- b. Tabel data tingkat pemahaman siswa.
- c. Gambar pendukung media pembelajaran.
- d. Dokumen terkait hasil wawancara dengan berbentuk catatan.
- e. Dokumen tertulis RPP.
- f. Dokumen profil SLB Negeri Jember seperti sejarah berdiri sekolah, dan denah lokasi.

E. Analisis Data

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi agar data menjadi jelas dan dapat digunakan oleh orang lain dikenal sebagai analisis data. Peneliti akan menggunakan pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Metode ini terdiri dari tiga alur kerja yang berjalan secara bersamaan: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau validasi (gambar kesimpulan).⁷¹ Peneliti menggunakan analisis data ini karena menganalisis data dalam tiga alur bersama, sehingga mereka dapat menghemat waktu dan melakukan penelitian secara ilmiah.

⁷⁰ Prof. Dr. Sugiyono, 240.

⁷¹ Miles & Humberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti memilih atau merangkum data kasar dengan berkonsentrasi pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi mereka dari catatan tertulis di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikurangi untuk menjadikannya lebih mudah bagi peneliti untuk memahaminya. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara dan informasi tambahan tentang penggunaan media boneka untuk meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi siswa tunarungu. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendorong peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan memintanya saat diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data dalam penelitian kualitatif dapat dipresentasikan dalam bentuk flowchart, bagan, atau uraian singkat yang menunjukkan hubungan antara kategori. Dalam penelitian konvensional, data dapat dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Oleh karena itu, penyediaan data akan membuat lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan setelah mengetahui apa yang telah diketahui. Karena pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, data yang disajikan lebih rinci.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Humberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Hasil

akan divalidasi selama penelitian di lapangan. Kesimpulan atau verifikasi penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk pernyataan yang singkat dan mudah dipahami.⁷²

F. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti harus benar. Akibatnya, peneliti harus melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa informasi tersebut benar. Proses pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria tertentu, salah satunya adalah triangulasi. Meningkatkan kekuatan teoritis dan metodologis penelitian kualitatif adalah tujuan triangulasi. Peneliti menggunakan Triangulasi Teknik dan Sumber. Tiroangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teks wawancara yang sama. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, lalu menggunakan teks wawancara yang sama untuk menganalisis data dari berbagai sumber untuk menentukan kredibilitas data.⁷³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pendahuluan, pembuatan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan sebagai bagian dari proses penelitian:

⁷² Prof. Dr. Sugiyono, 246-253.

⁷³ Sugiyono, 274.

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum penelitian dilakukan, tahap pra-lapangan meliputi:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian mencakup semua aspek: masalah dan alasan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rencana pengumpulan data, rencana analisis data, dan rencana pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Sebelum penelitian dilakukan, kunjungan ke lokasi penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari lokasi dan keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Penelitian ini memerlukan izin dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember karena berada di luar kampus dan dilakukan oleh lembaga pendidikan lain. Permohonan izin penelitian ini harus diajukan kepada Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.

d. Penyusunan Instrumen

Menyusun instrumen penelitian termasuk menulis lembar observasi, membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, dan mencatat dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan termasuk:

a. Pengumpulan Data

Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal.

b. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk membuat analisis data lebih mudah dengan mengolahnya sebagai hasil dari pengolahan data.

c. Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan dan disusun, saatnya untuk menganalisisnya dengan metode kualitatif. Ini akan menunjukkan apa yang ditemukan selama pengumpulan data dan hasil analisisnya. paparan data dan hasil penelitian menguraikan hasil analisis ini.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan penyusunan hasil penelitian dalam

bentuk skripsi sesuai pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab hasil penelitian ini telah dijabarkan bahwa hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Penjabaran pada bab empat ini meliputi (1) Gambaran obyek penelitian, (2) Penyajian data dan analisis, (3) Pembahasan temuan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Lokasi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ini beralamatkan di Jl. Dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56, Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Sebagai keterangan obyek ini, maka peneliti mengemukakan mulai dari sejarah berdiri, sejarah penerapan media boneka di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, letak geografis, sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember

Awal mula nama SLB Negeri Jember ialah bernama lembaganya yang berdiri pada tahun 1985/186 dan berlokasi di Jl. Dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56, Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sejak lembaga didirikan, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember menangani anak berkebutuhan khusus dengan semua ketunaan.

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember dipimpin oleh Bapak Drs. Sukirman dari tahun pertama berdirinya hingga tahun 2006, dan kemudian dipimpin oleh Ibu Umi Salmah, S.Pd., M.Pd., hingga saat ini. Selain itu, sekolah ini memiliki asrama penunjang untuk siswa yang

berempat tinggal jauh dari sekolah. Lembaganya selalu mengikuti program perawaan pembangunan fisik dan memiliki semua fasilitas yang diperlukan, termasuk asrama. Pendidikan yang lebih baik dengan tujuan sekolah dapat menghasilkan siswa yang baik untuk perkembangannya zaman yang akan datang, terlepas dari anak-anak yang mengalami masalah fisik atau mental.

Lembaganya telah berganti nama menjadi SLB Negeri Jember sejak 2015. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap jenjang layanan yang diberikan kepada ABK (SDLB, SMPLB, dan SMALB). Salah satu prioritas pembangunan nasional saat ini adalah peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong tindakan nyata untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik, tentu saja diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin bahwa pendidikan berkualitas tinggi diberikan kepada semua warga negara tanpa pengecualian. Untuk itu, pemerintah harus menerapkan program pemerintahan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempromosikan keadilan dan demokratisasi, dan memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus usia sekolah profesional, program pengembangan pendidikan khusus diharapkan menyentuh semua lapisan dan elemen masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, para

penyelenggara pendidikan khusus (stake holders) membantu dalam menyelesaikan program sekolah.

2. Letak Geografis

Patrang adalah kelurahan di Kecamatan Patrang. Kelurahan ini seluas 4 km² dan memiliki 18.217 warga. Geografis: lembaganya terletak di Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Itu beroperasi sejak tahun 1985 dan memiliki luas tanah 3.500 meter persegi. Tanah tersebut dimiliki secara pribadi dengan lintang -8 bujur 113. SLB Negeri Jember berdekatan dengan institusi pendidikan lain, fasilitas kesehatan, pemukiman penduduk, dan makam keluarga dan umum.⁷⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data, data yang dikumpulkan selama penelitian diungkapkan sesuai dengan membangun masalah dan menganalisis data. Sebagaimana disebutkan di atas oleh peneliti, mereka mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang berkaitan dengan temuan penelitian yang mengacu pada fokus penelitian akan disajikan secara bertahap. Analisis data secara interaktif dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Ini adalah proses mencari dan menyusun data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain secara sistematis sehingga data menjadi mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan.

⁷⁴ SLB Negeri Jember, "Letak Geografis", 16 Maret 2023, https://infosekolah.net/SLB_NEGERI_JEMBER

Peneliti menekankan pentingnya penguasaan seni budaya dan ilmu pengetahuan melalui pengajaran intrakurikuler dan pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kebutuhan siswa. Sekolah ini juga menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memberikan pelajaran tambahan, seperti pembelajaran kesehatan reproduksi pada anak tunarungu.⁷⁵

Hal diatas diperkuat oleh ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah bahwa:

“Banyak pembelajaran tambahannya dek, salah satunya belajar kesehatan reproduksi. Pembelajaran tersebut dilakukan sekolah untuk membekali siswa tunarungu mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi seperti pengenalan anggota tubuh, organ reproduksi laki-laki maupun perempuan serta fungsinya, menjaga kebersihan tubuh, dan batasan tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh lawan jenis”.⁷⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh *Master Teacher* kesehatan reproduksi lembaganya ibu Tri Astini, S.Pd. bahwa:

“Pelajaran tambahan kesehatan reproduksi di SDLB dilakukan sejak tahun 2019, pelajaran tersebut sangat penting untuk diketahui oleh siswa termasuk siswa yang memiliki gangguan pendengaran mbak, mereka juga memiliki hak yang sama untuk mengetahuinya. Siswa tunarungu sangat kesulitan dalam memahami pengetahuan sehingga perlu alat bantu atau media dalam pembelajaran, makanya mbak pembelajaran kesehatan reproduksi kita menggunakan alat bantu boneka”.⁷⁷

1. Pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu

Pelaksanaan adalah kegiatan dari awal hingga akhir yang melibatkan interaksi antara guru kesehatan reproduksi, guru kelas, dan

⁷⁵ Observasi di SDLB Negeri Jember, 4 Mei 2023.

⁷⁶ Umi Salmah, S.Pd, M.Pd, diwawancara oleh peneliti, SDLB Negeri jember, 4 Mei 2023.

⁷⁷ Tri Astini, S.Pd, diwawancara oleh peneliti, SDLB Negeri jember, 4 Mei 2023.

siswa. Kegiatan pelaksanaan memiliki keutamaan tersendiri. Salah satunya adalah objek nyata yang disediakan oleh guru dan guru master agar siswa dapat memperhatikannya dengan cermat. Kegiatan pelaksanaan sangat bermanfaat bagi siswa karena membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka. Untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil terbaik dari proses. Peneliti menemukan melalui metode observasi siswa bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru utama dan guru kelas. Peneliti menemukan bahwa guru utama kespro Tri Astini, S.Pd, menggunakan media boneka di kelas, yang dibagi menjadi tiga bagian:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan terdapat beberapa bagian di dalamnya, meliputi:

1) Mengucapkan salam (pada saat mengucapkan salam guru pendamping yang memandu. Terdapat gerakan tersendiri pada

kelas tersebut dengan cara “tangan ke atas ke depan lipat” serta mengucapkan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* dengan gerak bibir yang jelas dan keras suaranya).

2) Berdo'a bersama (setelah mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca *bissmillahirohmanirohim* dengan gerak bibir yang jelas dan keras suaranya).

3) Mengabsen siswa (guru pendamping akan mengabsen siswa dengan menggunakan bahasa isyarat, gerak bibir yang jelas dan

keras suaranya dengan bertujuan untuk mengetes pendengaran siswa).

- 4) Menanyakan kabar (guru pendamping akan menanyakan kabar dengan memanggil satu per satu dan bertanya apakah siswa sudah membantu orang tua saat di rumah, misalnya “Alexa sudah mencuci piring sendiri?, tadi pagi Rahma mandi sendiri?, Rahmat memakai baju sendiri atau di pakaikan ayah?, tadi pagi Alya sudah menyapu lantai?, Fahri makan sendiri atau disuapin?”).
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (*master teacher* akan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa boneka dan media tambahan seperti audio visual karena siswa tunarungu lebih mengedepankan visualnya).

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat beberapa bagian di dalamnya, meliputi:

- 1) Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan (materi kesehatan reproduksi terlalu banyak sehingga *master teacher* akan membawakan 1 materi setiap pertemuan. Pada pertemuan **pertama** *master teacher* menjelaskan materi perbedaan laki-laki dan perempuan, materi **ke dua** sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, materi **ke tiga** merawat anggota tubuh yang diikuti oleh siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember. Pada saat proses pembelajaran siswa-siswi cukup antusias untuk memperhatikan penjelasan *master teacher*).

- 2) Menunjukkan boneka kepada siswa terkait materi yang disampaikan (*master teacher* menunjukkan boneka kesehatan reproduksi kepada siswa-siswi tunarungu serta menjelaskan materi pada saat itu dengan dibantu oleh guru pendamping. Siswa-siswi semangat pada saat pembelajaran karena boneka yang mereka liat tidak seperti boneka ysng biasanya mereka tau).
- 3) Menayangkan video sebagai media tambahan (penayangan video atau gambar adalah sebagai media tambahan. Mata siswa-siswi terpacu pada video atau gambar yang ditayangkan didepannya. *Master teacher* juga akan menjelaskan maksud video dan gambar tersebut dengan menggunakan bahasa isyarat serta gerak bibir yang jelas agar siswa-siswi faham).
- 4) Pada saat menjelaskan materi terdapat sesi tanya jawab antara *master teacher* dengan siswa (pada saat proses penjelasan disertakan dengan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang dijelaskan. Materi **pertama** terdapat kuis tebak-tebakan dengan mengangkat boneka laki-laki dan siswa laki-laki akan mengangkat tangan atau berdiri, begitu pula sebaliknya apabila *master teacher* akan mengangkat boneka perempuan dan siswi perempuan akan angkat tangan atau berdiri. Materi **ke dua** adalah batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, *master teacher* akan memberitahukan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh, setelah itu *master teacher* akan

meminta bantuan kepada guru pendamping untuk memperagakan hal tersebut, misalnya dengan *master teacher* akan memegang dada, pantat, tangan, wajah, kaki guru pendamping dan menanyakan pada siswa-siswi apakah bagian tubuh tersebut boleh disentuh atau tidak boleh disentuh, dengan cepat siswa-siswi cepat memberikan jawab pada saat itu juga. Materi **ke tiga** cara merawat anggota tubuh, *master teacher* akan memberitahukan bagian tubuh yang harus dirawat, misalnya kramas, mencuci tangan, mencuci kaki, gosok gigi. *Master teacher* akan meminta siswa-siswi mempratekkan apa yang sudah dijelaskan olehnya).

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup terdapat beberapa bagian di dalamnya, meliputi:

- 1) *Master teacher* memerintahkan siswa untuk menerapkan pada kehidupan sehari-hari (*master teacher* memerintahkan siswa-siswi untuk menonton video sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh di youtube pada saat di rumah bersama orang tua serta mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari agar siswa-siswi bisa menjaga dirinya sendiri).
- 2) Berdo'a bersama (penutupan pada pembelajaran dengan gerakan yang sama pada saat akan memulai pembelajaran seperti, tangan ke atas ke depan lipat serta mengucapkan *assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh*).

Sebelum kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup Kegiatan awal termasuk salam, berdoa bersama, bertanya kabar, mengabsen siswa, dan menyiapkan perangkat pelajaran. Kegiatan utama terdiri dari penjelasan guru tentang materi yang telah disiapkan kepada siswa. Penjelasan mencakup pengenalan anggota tubuh, organ reproduksi laki-laki dan perempuan dan fungsinya, menjaga kebersihan tubuh, dan batasan sentuhan yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh lawan jenis. Guru juga menunjukkan boneka yang terkait dengan materi yang disampaikan, dan setiap langkah disertai dengan tanya jawab. Untuk kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menonton film "Aku bisa merawat diriku bersama orang tua", memberikan PR, dan berdoa bersama.⁷⁸

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan *master teacher* kesehatan reproduksi mengenai Pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi:

“Saya didampingi guru kelas mbak, kegiatan pertama pada pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang sudah saya buat mbak. Proses pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian seperti pada umumnya mbak yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi: salam, berdo’a bersama, Menanyakan kabar, mengabsen siswa, dan menyiapkan perangkat pembelajaran yakni boneka kesehatan reproduksi berbentuk manusia laki-laki dan perempuan. Kegiatan inti meliputi: saya menjelaskan materi yang sudah disiapkan (pengenalan anggota tubuh, organ reproduksi laki-laki maupun perempuan serta fungsinya, menjaga kebersihan tubuh, dan batasan tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh lawan jenis), menunjukkan boneka kepada siswa terkait materi yang

⁷⁸ Observasi, 9 Mei 2023.

disampaikan, dan menayangkan video (batasan sentuhan boleh dan tidak boleh) dan disetiap langkah tersebut diselipi tanya jawab. Kegiatan penutup meliputi: guru memerintahkan siswa untuk menonton aku bisa merawat tubuhku bersama orang tua, memberikan PR, dan ditutup dengan berdoa bersama, kegiatan pelaksanaan tersebut dilakukan di beberapa pertemuan yang dilakukan meskipun belum paten dan insya Allah tahun pelajaran baru ini akan dipatenkan menjadi pembelajaran ekstrakurikuler”.⁷⁹

Pernyataan di atas diperkuat dan dipertegas oleh informan, Bertha Ika Fajaria selaku guru kelas atau guru pendamping menyatakan bahwa:

“Pada proses pelaksanaan proses pembelajaran ada 3 bagian yang kita terapkan disini mbak, ada bagian pembukaan, inti dan penutup. Untuk pembukaan yang menghendel dahulu yaitu saya karena di pembukaan prosesnya hanya memandu pembukaan mengucapkan salam, berdo’a bersama dan menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa isyarat. Untuk di kegiatan inti ini sudah di pandu langsung oleh master teacher dan saya hanya membantu apa yang dibutuhkan oleh master teacher, pada kegiatan inti ini master teacher mengawali dengan bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan anak-anak di pagi hari tadi sebelum berangkat sekolah, selanjutnya master teacher akan mulai menerangkan materi apa yang akan diajarkan mbak. Kegiatan penutup master teacher akan memberikan PR pada anak-anak yang berupa kegiatan yang harus dikerjakan di rumah, seperti apa yang didapat di sekolah setelah pembelajaran kesehatan reproduksi harus di terapkan di rumah. Setelah itu saya selaku guru pendamping akan menutup pembelajaran dengan do’a bersama-sama. Pada kegiatan inti master teacher akan memberikan pertanyaan kalo nggak gitu anak-anak akan bertanya dulu mbak karena disini master teacher menggunakan boneka yang memiliki keunikan tersendiri mbak. Selain ke anak-anak, master teacher juga memiliki komunikasi yang baik bersama orang tua, sehingga master teacher akan memberitahukan apa yang harus diajarkan di rumah sebagai penerapannya setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah mbak”.⁸⁰

⁷⁹ Tri Astini, S.Pd, 9 Mei 2023.

⁸⁰ Bertha Ika Fajaria, diwawancara oleh peneliti, 9 Mei 2023.

Pernyataan di atas diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan bantuan kuesioner kepada siswa kelas III B dan IV B di SDLB Negeri Jember. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan dibagi menjadi tiga komponen: pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembukaan, guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, bertanya tentang berita, mengabsen siswa, dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Setiap kegiatan utama terdiri dari guru memberikan penjelasan tentang materi yang telah disiapkan, menunjukkan boneka kepada siswa yang berhubungan dengan materi tersebut, dan menayangkan video setiap proses pelaksanaan dengan tanya jawab. Ada kegiatan penutup di mana guru meminta siswa untuk belajar di rumah bersama orang tua dan berdoa bersama.⁸¹



4.1 Gambar
Kegiatan pelaksanaan pembelajaran media boneka

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tri Astini, S. Pd., guru master kesehatan reproduksi, dan Bertha Ika Fajaria, guru kelas,

⁸¹ Kelas III B & IV B, disurvei oleh peneliti, 9 Mei 2023.

mengajar kegiatan proses pelaksanaan media boneka kesehatan reproduksi di dalam kelas. Ada tiga bagian dalam proses pelaksanaan: pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, ada salam, doa bersama, guru pendamping mengabsen siswa, menanyakan kabar pada siswa, dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru utama menjelaskan materi yang sudah disiapkan, seperti perbedaan laki-laki dan perempuan, batasan sentuhan yang boleh dan tidak boleh, dan merawat kesehatan badan. Selain itu, ada tanya jawab saat guru menjelaskan materi. Kegiatan penutup dimulai dengan guru utama memberikan tugas rumah tentang kegiatan inti yang harus dilakukan di rumah. Kemudian ditutup dengan doa bersama.



Gambar 4.2
Struktur proses pelaksanaan

2. Tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait kesehatan reproduksi melalui media boneka

Siswa dapat mengukur seberapa memahami dan menerapkan media pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Baik master pendidik, guru kelas, maupun siswa selalu menilai keberhasilan siswa dari tingkat pemahaman mereka tentang penggunaan media tersebut, terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran di dalamnya. Oleh karena itu, *master teacher* akan menilai kemampuan siswa tunarungu setelah pembelajaran selesai.

a. Materi I

Perbedaan laki-laki dan perempuan

Tabel 4.1
Hasil pemahaman siswa tunarungu

No	Nama	Aspek	Sangat baik	baik	cukup	Perlu pendampingan
1.	Alexa	Pengetahuan tentang perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan	√			
2.	Alya			√		
3.	Rahma		√			
4.	Rahmat		√			
5.	Fahri				√	

Keterangan:
Sangat baik : dapat menyebutkan setidaknya 4 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan

Baik : dapat menyebutkan 3 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan

Cukup : dapat menyebutkan 2 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan

Perlu pendampingan : dapat menyebutkan 1 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan

Hasil dari pengerjaan siswa terhadap soal pilihan ganda pada materi pertama yang telah diberikan oleh *master teacher*. Terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dan terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori baik.

b. Materi II

Batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

Tabel 4.2
Hasil pemahaman siswa tunarungu

No	Nama	Aspek	Sangat baik	baik	cukup	Perlu pendampingan
1.	Alexa	Pengetahuan tentang batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh	√			
2.	Alya			√		
3.	Rahma			√		
4.	Rahmat			√		
5.	Fahri					√

Keterangan:

Sangat baik : dapat menyebutkan setidaknya 4 batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

Baik : dapat menyebutkan 3 batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

Cukup : dapat menyebutkan 2 batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

Perlu pendampingan : dapat menyebutkan 1 batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

Hasil dari pekerjaan siswa terhadap soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi kedua yang diberikan oleh guru master Satu siswa berada dalam kategori sangat baik, tiga siswa berada dalam kategori baik, dan satu siswa berada dalam kategori cukup.

c. Materi III

Merawat kesehatan anggota tubuh

Tabel 4.3
Hasil pemahaman siswa tunarungu

No	Nama	Aspek	Sangat baik	baik	Cukup	Perlu pendampingan
1.	Alexa	Pengetahuan tentang merawat kesehatan anggota tubuh	√			
2.	Alya		√			
3.	Rahma		√			
4.	Rahmat		√			
5.	Fahri					√

Keterangan:

Sangat baik : dapat menyebutkan setidaknya 4 merawat kesehatan anggota tubuh

Baik : dapat menyebutkan 3 merawat kesehatan anggota tubuh

Cukup : dapat menyebutkan 2 merawat kesehatan anggota tubuh

Perlu pendampingan : dapat menyebutkan 1 merawat kesehatan anggota tubuh

Hasil pekerjaan siswa pada soal pilihan ganda tentang materi ketiga yang diberikan oleh guru master Ada empat siswa yang berada

dalam kategori sangat baik dan satu siswa yang memerlukan pendampingan.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa tunarungu memahami kesehatan reproduksi melalui boneka. Siswa diberikan soal multi-pilihan, atau pilihan ganda, untuk mengukur pengetahuan mereka. Selain itu, guru utama membuat check list yang diberikan kepada orang tua tentang hasil penerapan kesehatan reproduksi di rumah. Selain memberikan soal untuk mengukur keberhasilan siswa, guru utama juga berbicara dengan orang tua tentang penerapan siswa di rumah, sehingga guru utama dapat mengetahui perkembangan siswa melalui orang tua.⁸²

Menurut informan, Tri Astini, S.Pd. selaku *master teacher* menyatakan bahwa:

“Menggunakan media boneka dalam meningkatkan kemampuan kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu itu kita memberikan soal objektif mbak yang berupa *multi choice* (pilihan ganda) yang diberikan ke siswa tunarungu untuk dikerjakan mbak dan dari situ kita bisa melihat dan bisa mengukur pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. selain itu terdapat *check list* yang saya buat selaku master teacher dan saya kasih ke orang tua mbak tujuannya untuk mengetahui hasil penerapan saat di rumah bagaimana. Pada saat pembelajaran mau dimulai, proses pembelajaran berlangsung atau pada akhir pembelajaran saya akan bertanya pada siswa-siswi mbak agar saya tau siswa ini paham atau tidak dengan yang saya jelaskan. Saya juga selalu diskusi dengan orang tua terkait penerapan siswa pada saat di rumah, jadi saya sendiri akan tetap mengetahui perkembangan siswa-siswi pada saat di sekolah maupun di rumah lewat orang tua mbak”.⁸³

⁸² Observasi, 16 Mei 2023.

⁸³ Tri Astini, S.Pd, 16 Mei 2023.

Pernyataan di atas diperkuat dan dipertegas oleh informan, Bertha Ika Fajaria selaku guru kelas atau guru pendamping di SDLB Negeri Jember menyatakan bahwa:

“Saya sendiri yang membantu ibu Tri Astini selaku master teacher untuk memberikan soal-soal pilihan ganda pada siswa tunarungu, biasanya saya yang membantu mengisyaratkan kepada siswa-siswi karena tidak semua kalimat mereka memahaminya mbak. Selain itu, pada awal pembelajaran, inti pembelajaran ataupun akhir pembelajaran selalu ada pertanyaan yang diberikan kepada siswa-siswi agar bisa diketahui mereka sudah faham semua yang dijelaskan atau hanya sebagian dari materi yang dijelaskan mbak”.⁸⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh wawancara dengan bantuan pengerjaan kuesioner kepada kelas III B & IV B di SDLB Negeri Jember memperoleh fakta guru memberikan soal berupa pilihan ganda. Guru dan siswa saya juga terdapat tanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan *check list* yang diberikan pada orang tua, agar guru bisa mengetahui hasil penerapan pada saat di rumah.⁸⁵

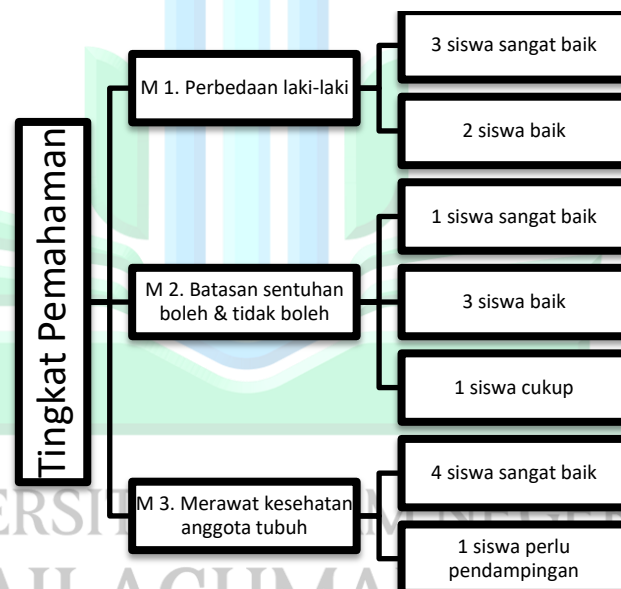


4.3 Gambar
Kegiatan mengerjakan pilihan ganda

⁸⁴ Bertha Ika Fajaria, 16 Mei 2023.

⁸⁵ Kelas III B & IV B, 16 Mei 2023.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media boneka untuk meningkatkan kemampuan kesehatan reproduksi siswa tunarungu dapat diukur dengan memberikan soal-soal objektif, atau pilihan ganda, kepada siswa tunarungu dan mereka selesaikan sendiri. Selain tujuan, ada juga checklist yang telah dibuat oleh guru utama dan didistribusikan kepada orang tua mengenai hasil penerapan kesehatan reproduksi di rumah. Untuk memastikan apakah pembelajaran di sekolah dilakukan di rumah, guru utama harus memiliki daftar pemeriksaan.



Gambar 4.4
Struktur tingkat pemahaman

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu

Faktor pendukung adalah orang-orang yang mendukung, mengajak, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat dan menggagalkan sesuatu. Faktor pendukung termasuk bahasa yang digunakan siswa tunarungu, media yang digunakan, guru utama, guru kelas, dan orang tua. Faktor penghambat juga dapat berasal dari orang tua. Faktor paling penting adalah diri sendiri.

Peneliti menemukan bahwa alat boneka membantu dan menghalangi siswa tunarungu belajar kesehatan reproduksi:

a. Faktor pendukung

- 1) Berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa isyarat serta menggunakan bahasa tubuh dan mimik bibir yang jelas,
- 2) Menggunakan media tambahan berupa audio visual seperti menayangkan video atau gambar,
- 3) Guru pendamping menjadi peran pembantu dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru pendamping yang akan mengkondisikan siswa-siswi agar tetap fokus dalam proses pembelajaran,

- 4) Orang tua akan mendukung pada saat di rumah karena orang tua akan memandu langsung saat proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Yang paling penting adalah dari diri sendiri sebagaimana kemauan untuk belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor penghambat

- 1) Jadwal pembelajaran kesehatan reproduksi tidak permanen karena hanya menjadi pembelajaran tambahan,
- 2) Minimnya buku kesehatan reproduksi yang ada hanya buku pegangan guru dan untuk siswa tidak ada,
- 3) Media boneka hanya ada sepasang laki-laki dan perempuan yang menjadi pegangan guru dan siswa bisa memegang hanya pada saat pembelajaran berlangsung,
- 4) Diri sendiri akan menjadi faktor penghambat apabila tidak ada kemauan untuk belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari,

- 5) Pembelajaran susah jika hanya dijelaskan satu kali sehingga harus berulang-ulang menjelaskannya agar siswa lebih mudah untuk menangkap dan mengingat materi,

- 6) orang tua karena apabila pada saat dirumah pembelajaran yang diberikan oleh master teacher tidak diterapkan maka orang tua akan menjadi faktor penghambat seperti tidak sabar dengan masa belajar anak saat dirumah sehingga apa yang harus dikerjakan

anak untuk masa pembelajarannya jadi dikerjakan oleh orang tua.⁸⁶

Menurut informan, Tri Astini, S.Pd. selaku *master teacher* menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya yang *pertama* kita menggunakan bahasa isyarat dan bahasa tubuh seperti mimik gerak bibir harus jelas mbak, karena yang kita hadapi ini adalah anak-anak tunarungu yang minim pendengaran atau bahkan tidak mendengar sama sekali. Yang *kedua* kita menggunakan media tambahan seperti menayangkan video sentuhan boleh dan tidak boleh menggunakan proyektor atau menampilkan power point yang berisikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan karena anak-anak lebih mengedepankan visualnya mbak. Yang *ke tiga* guru pendamping, saya selaku master teacher kalau menghendel sendiri susah mbak karena ini anak-anak SDLB jadi dengan adanya guru pendamping ini akan membantu saya dalam mengatur anak agar fokus pada pembelajaran mbak, namanya anak-anak ya mbak pasti ada aja yang main sendiri kalau nggak gitu ya mainan sama teman di sebelahnya. *Ke empat* dari dirinya sendiri agar anak-anak bisa menjaga anggota tubuhnya sendiri dengan adanya pembelajaran sentuhan boleh dan tidak boleh maka anak-anak akan berfikir bagian mana saja yang boleh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain. *Ke lima* orang tua harus mendukung dengan adanya pembelajaran ini, karena waktu anak-anak lebih banyak dengan orang tua sehingga anak harus selalu di perhatian oleh orang tuanya dan selalu siap memandu apa yang telah dipelajari di sekolah. Untuk hambatannya yang *pertama* jadwal pembelajaran kesehatan reproduksi tidak paten dilakukan setiap minggunya, kadang-kadang 2 minggu sekali. *Kedua* kita tidak memiliki buku yang dapat dibaca oleh siswa maupun orang tua tentang kesehatan reproduksi, ada bukunya mbak tapi hanya untuk pegangan guru saja. *Ketiga* media boneka yang hanya sepasang laki-laki dan perempuan untuk pegangan guru, anak-anak bisa memegang boneka itu hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena boneka itu tidak sama dengan boneka pada umumnya. Boneka itu memiliki payudara, vagina, penis, pusar, bahkan bonekanya bisa melahirkan juga maka dari itu bonekanya tidak dijual secara umum. *Ke empat* pembelajaran akan susah jika hanya diterangkan satu kali, jadi saya selaku master teacher harus berulang-ulang menjelaskannya mbak supaya anak-anak lebih

⁸⁶ Observasi, 9 Mei 2023.

mudah memahaminya dan mengingat materinya. *Ke lima* dari diri sendiri dan orang tua pada saat dirumah, biasanya kalau anak-anak malas dan orang tuanya sendiri tidak sabar mengajari di rumah itu akan menjadi faktor penghambat mbak, lha anak-anak itu waktunya banyak dirumah jadi peran utamanya ada di orang tua bagaimana orang tua tersebut mengajarnya pada saat dirumah”.⁸⁷

Pernyataan diatas diperkuat dan dipertegas oleh informan, Bertha Ika Fajaria selaku guru kelas atau guru pendamping di SDLB Negeri Jember menyatakan bahwa:

“Menurut saya selaku guru pendamping dari master teacher, untuk faktor pendukungnya dari komunikasi kita kepada siswa mbak, jadi kita menggunakan bahasa isyarat dan mimik bibir yang harus jelas juga mbak. Selain boneka master teacher juga menggunakan media tambahan seperti video atau gambar karena ini siswa tunarungu yang lebih menggunakan penglihatannya mbak. Ada juga materi sentuhan boleh dan tidak boleh. Materi tersebut bisa juga memberikan pengetahuan bagi siswa-siswi agar bisa lebih menjaga bagian tubuhnya sendiri. Untuk penghambatnya ya mbak, disini itu pembelajaran kesehatan reproduksi tidak teratur dan tidak terjadwalkan. Kita juga kekurangan fasilitas berupa buku kesehatan reproduksi, ada bukunya tapi hanya ada untuk guru saja dan untuk siswa tidak ada mbak. Selain buku kita hanya ada sepasang boneka saja mbak, jadi bonekanya itu siswa siswi bisa memegang pas proses pembelajaran saja. Siswa-siswi akan susah paham dan susah menangkap apa yang dijelaskan oleh master teacher jadi harus diulang-ulang penjelasannya mbak”.⁸⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan bantuan kuesioner kepada siswa kelas III B dan IV B di SDLB Negeri Jember. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa isyarat saat menerangkan dan berkomunikasi dengan siswa di kelas tersebut. Selain itu, guru memanfaatkan video pembelajaran sebagai sumber media tambahan. Agar pembelajaran di sekolah berhasil,

⁸⁷ Tri Astini, S.Pd, 24 Mei 2023.

⁸⁸ Bertha Ika Fajaria, 24 Mei 2023.

orang tua harus melihat apa yang dilakukan anaknya di rumah. Namun, pelajaran kesehatan reproduksi di sekolah tidak beraturan karena tidak ada jadwal. Selain itu, sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti buku tentang kesehatan reproduksi dan boneka yang dapat digunakan selama pelajaran.⁸⁹

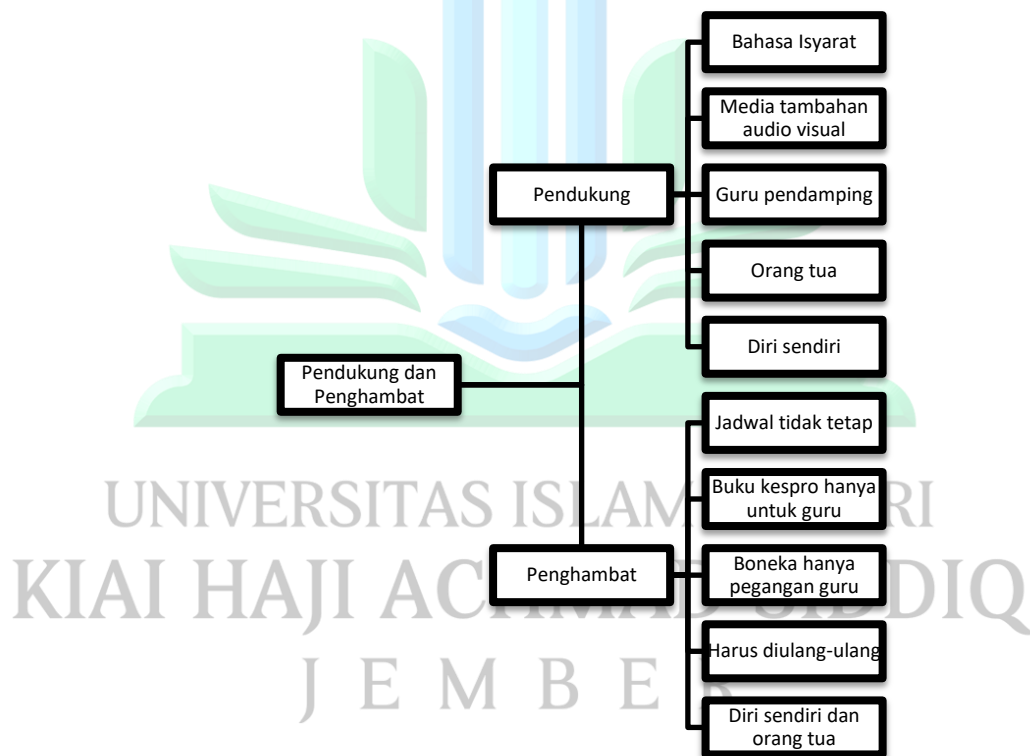


4.5 Gambar Penambahan media video pembelajaran

Karena keterbatasan siswa yang tidak bisa mendengar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari guru master akan membantu siswa menggunakan bahasa isyarat dan mimik bibir yang jelas. Selain itu, karena siswa tunarungu lebih fokus pada media visual, guru master juga akan menggunakan video sebagai sumber media tambahan. Siswa-siswi tidak boleh bermain atau berbicara saat pelajaran berlangsung, jadi guru pendamping akan membantu. Karena siswa akan menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama orang tua mereka, dukungan orang tua akan sangat penting untuk penerapan di rumah. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang tidak

⁸⁹ Kelas III B & IV B, 24 Mei 2023.

memiliki jadwal tetap, yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak paten. Fasilitas minimal terdiri dari buku materi kesehatan reproduksi dan boneka kesehatan reproduksi. Karena buku dan boneka hanya dimiliki oleh guru yang paling berpengalaman, siswa tidak memiliki keduanya. Pembelajaran tidak dapat dilakukan hanya sekali. Penjelasan harus diberikan berulang kali agar siswa memahami dan mengingat pelajaran. Orang tua juga akan membantu siswa apabila orang tua tidak mau bekerja sama dengan guru. Orang tua selalu akan memberi tahu guru tentang bagaimana siswa beradaptasi di rumah.



Gambar 4.6
Struktur faktor pendukung dan penghambat

C. Pembahasan Temuan

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mempresentasikan dan menganalisis temuan melalui diskusi. Hasilnya mencakup analisis teori yang telah dibahas sebelumnya, serta tanggapan dan pertanyaan peneliti. Selain itu, temuan ini dibahas bersama dengan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti berdasarkan fokus masalah penelitian.:

1. Pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu

Pada pembahasan teori bab dua telah disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menurut Teguh Triwiyanto didalam kelas adalah implementasi dari RPP, diantaranya kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.⁹⁰ Adapun pelaksanaan media boneka di sekolah terdiri dari tiga komponen: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari rangkaian kegiatan yang dimulai dan berakhir yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa.

a. Kegiatan pendahuluan menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam bukunya menegaskan lagi bahwa kegiatan pendahuluan adalah bagian dari sistem pembelajaran dan sangat penting. Guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik pada materi pelajaran.⁹¹ Adapun kegiatan pendahuluan yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan

⁹⁰ Teguh Triwiyanto, 178.

⁹¹ Eveline Siregar,78.

dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan terdiri:

- 1) Memberikan salam
- 2) Berdo'a bersama
- 3) Bertanya kabar kepada siswa
- 4) Absensi siswa
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

b. Kegiatan inti menurut Saefuddin dalam bukunya, merupakan proses keberlanjutan belajar di kelas untuk mencapai tujuan dengan cara yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Ini juga memotivasi siswa untuk mencari informasi dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas mereka.⁹²

Adapun kegiatan inti yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan inti terdiri:

- 1) Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan (pengenalan anggota tubuh, organ reproduksi laki-laki maupun perempuan serta fungsinya, menjaga kebersihan tubuh, dan batasan tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh lawan jenis)
- 2) Menggunakan alat peraga boneka kesehatan reproduksi
- 3) Menayangkan video (batasan sentuhan boleh dan tidak boleh)
- 4) Disetiap langkah tersebut terdapat tanya jawab antara guru dengan siswa.

⁹² Saefuddin, 68.

c. Kegiatan penutup menurut Rusman dalam bukunya adalah memperkuat pelaksanaan yang ditutup dengan kegiatan penutup, yang memungkinkan peserta didik untuk membuat kesimpulan, menilai kemampuan mereka, dan melakukan refleksi pembelajaran.⁹³

Adapun kegiatan penutup yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penutup terdiri:

- 1) Siswa diperintahkan menonton video pembelajaran bersama orang tua dirumah serta menerapkan pada kehidupan sehari-hari,
- 2) Ditutup dengan berdoa selesai belajar disertai bahasa isyarat.

2. Tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait kesehatan reproduksi melalui media boneka

Pada pembahasan teori bab dua telah disebutkan Nana Sudjana alat mengatakan dalam bukunya bahwa mengukur pemahaman siswa bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu tes dan non tes, sedangkan yang dilakukan tersebut melalui tes pemberian soal pilihan ganda.⁹⁴ Adapun pemahaman siswa disekolah yang diperoleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwasanya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dilakukan dengan cara pemberian soal objektif berupa *multi choice* (pilihan ganda) yang diberikan kepada siswa tunarungu untuk mengukur pengetahuan siswa, Master teacher membuat *check list* capaian siswa di rumah yang diberikan kepada orang

⁹³ Rusman, 13.

⁹⁴ Nana Sudjana, 113.

tua untuk diisi sebagai bahan laporan capaian siswa, *Master teacher* mengajukan pertanyaan untuk siswa di awal atau saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung atau juga di akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa, dan *Master teacher* berdiskusi bersama orang tua terkait penerapan siswa pada saat di rumah untuk mengetahui peningkatan siswa di rumah.

Berikut hasil dari pengerjaan soal pilihan ganda yang sudah diberikan oleh *master teacher* kepada siswa tunarungu adalah:

- a. Pada materi pertama terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dan terdapat 2 siswa masuk dalam kategori baik.
- b. Pada materi kedua terdapat 1 siswa masuk dalam kategori sangat baik, 3 siswa masuk dalam kategori baik, dan 1 siswa masuk dalam kategori cukup.
- c. Pada materi yang ketiga terdapat 4 siswa masuk dalam kategori sangat baik dan terdapat 1 siswa masuk dalam kategori perlu pendampingan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu

Pada pembahasan teori bab dua telah disebutkan oleh Daryanto dalam bukunya bahwa kelebihan menggunakan media boneka sebagai media pembelajaran yaitu: (a) Efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan. (b) Tidak memerlukan keterampilan yang rumit. (c) Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana gembira.

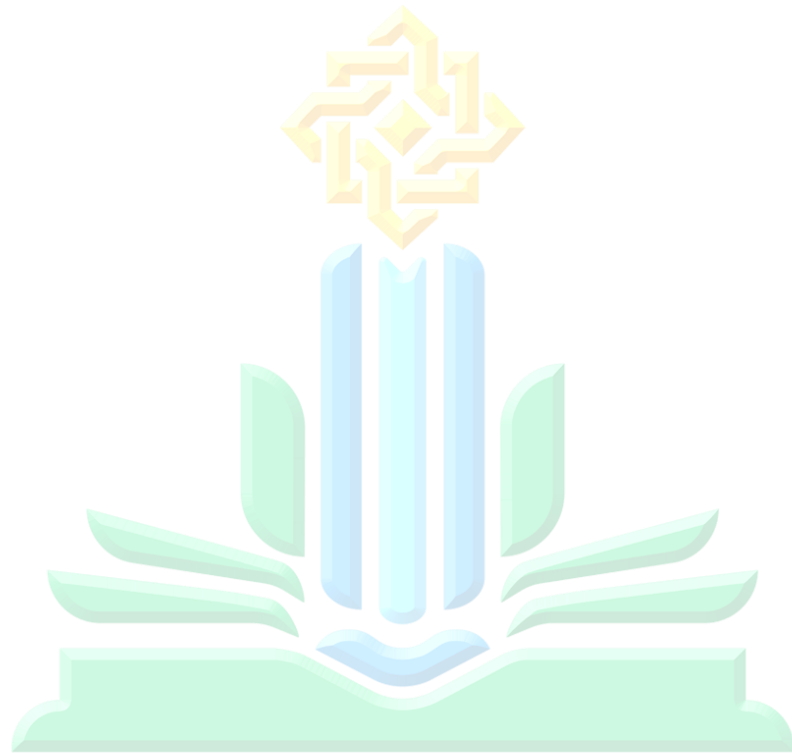
Kelebihan tersebut menjadi pendukung media boneka.⁹⁵ Adapun kelebihan media boneka yang diperoleh peneliti melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan media boneka yaitu: *Master teacher* membantu siswa menggunakan bahasa isyarat saat penjelasan serta bahasa tubuh seperti A-I-U-E-O harus jelas di bibir, penambahan media audio visul seperti proyektor yang menayangkan video sentuhan boleh dan tidak boleh untuk menambah pemahaman, guru pendamping menjadi peran pembantu mengkondisikan siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran. Dukungan orang tua mendukung pada saat di rumah untuk memandu praktek merawat anggota tubuh, dan dari diri sendiri yakni kemauan untuk belajar menerapkannya.

Rachel dalam bukunya menyebutkan bahwa penghambat media tersebut yaitu: Memainkannya memerlukan ruangan yang tenang dan materi disesuaikan dengan karakteristik anak. Kekurangan tersebut menjadi salah satu penghambat penggunaan media boneka.⁹⁶ Adapun penghambat media boneka yang diperoleh peneliti melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa penghambat media boneka yaitu: jadwal pembelajaran kesehatan reproduksi tidak permanen karena hanya menjadi pembelajaran tambahan, buku kesehatan reproduksi untuk siswa tidak ada yang ada hanya buku pegangan guru, media boneka sedikit hanya untuk pegangan guru sedangkan siswa hanya meminjam saat pelajaran, siswa susah mengingat

⁹⁵ Daryanto, 2013.

⁹⁶ KDBR Ginting, (2019), tentang “*kelebihan dan kekurangan media boneka*”.

materi karena anak tuna rungu perlu berulang-ulang untuk menjelaskan agar paham, dan kurangnya dukungan orang tua yang minim menjadi penghambat proses belajar dirumah apalagi praktiknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember dilaksanakan sesuai RPP yang dibuat meliputi:

- a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Do'a bersama
- 3) Menanyakan kabar
- 4) Mengabsen siswa
- 5) Penyiapan perangkat pembelajaran

- b. Kegiatan inti

- 1) *Master teacher* menjelaskan materi
- 2) Menggunakan alat peraga media boneka
- 3) Menayangkan video pembelajaran
- 4) Disetiap proses pelaksanaan terdapat tanya jawab

- c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memerintahkan siswa untuk menonton video pembelajaran dirumah bersama orang tua
- 2) Do'a bersama.

2. Tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait kesehatan reproduksi melalui media boneka di SDLB Negeri Jember dilakukan dengan cara:
 - (a) memberikan soal objektif berupa pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan siswa.
 - (b) memberikan *check list* capaian siswa kepada orang tua terkait hasil praktik siswa di rumah.
 - (c) menyelipkan tanya jawab selama proses berlangsung untuk mengecek kemampuan siswa.
 - (d) *Master teacher* berdiskusi dengan orang tua mengenai peningkatan kemampuan siswa di rumah. Rincian tingkat pemahaman siswa yaitu pada ***materi I***: 3 siswa masuk kategori sangat baik dan 2 siswa masuk kategori baik. ***Materi II***: 1 siswa masuk kategori sangat baik, 3 siswa masuk kategori baik, dan 1 siswa masuk kategori cukup. ***Materi III***: 4 siswa masuk kategori sangat baik, 1 siswa masuk kategori perlu pendampingan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember.
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Menggunakan bahasa isyarat,
 - 2) Penambahan media audio visual berupa video tayangan pembelajaran,
 - 3) Guru pendamping untuk mengkondisikan siswa,
 - 4) Peran orang tua di rumah untuk mengawal siswa dalam pemantapan praktik pada kehidupan sehari-hari,

5) Kemauan siswa sendiri untuk belajar.

b. Faktor penghambat

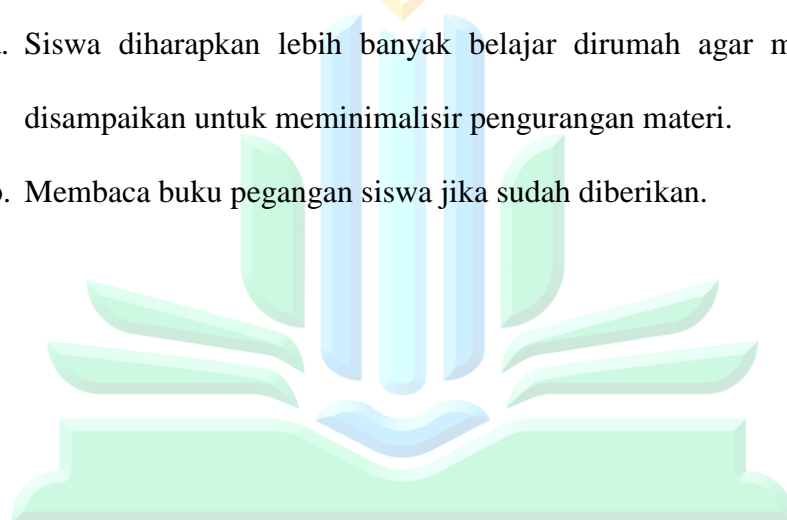
- 1) Tidak adanya jadwal pasti dalam pembelajaran ini hanya menyesuaikan waktu master teacher,
- 2) Buku pegangan siswa untuk dibaca tidak tersedia akan tetapi hanya untuk guru,
- 3) Media bonekanya terbatas hanya untuk guru,
- 4) Pemahamannya siswa susah harus melalui pengulangan-pengulangan,
- 5) Peran orang tua dirumah yang berlebih.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui situasi Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Prodi BKI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: lebih ditambah lagi pengetahuan pendidikan bimbingan konseling ABK di sekolah karena mahasiswa yang dilepas untuk praktik pengalaman lapangan dilepaskan di sekolah dan biasanya diperintahkan untuk mengajar sedangkan teori-teori yang kami pelajari masih kurang untuk terjun di sekolah karena di sekolah ada media, rpp dan lainnya yang belum diajarkan di perkuliahan.

2. Bagi Instansi (SLB Negeri Jember):
 - a. Menetapkan jadwal agar siswa siap belajar sesuai yang dijadwal
 - b. Menambah Buku pegangan siswa disediakan agar tidak berfokus pada buku tulis saja.
 - c. Menambahkan media bonekanya agar pegangan untuk siswa juga ada.
 - d. Guru memerintahkan orang tua jangan terlalu berlebih jika ada tugas untuk siswa maka yang mengerjakan siswa saja bukan orang tua.
3. Bagi siswa tunarungu:
 - a. Siswa diharapkan lebih banyak belajar dirumah agar materi yang disampaikan untuk meminimalisir pengurangan materi.
 - b. Membaca buku pegangan siswa jika sudah diberikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah muhammmad bin ismail al-Bukhary. “*Shahih Bukhari, Juz 1*” (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiah, 2005).
- Afiatunnisa, Dr Nurul Fajriah. “*5 Prinsip Menjaga Kesehatan Reproduksi Pria dan wanita*”. Hello Sehat, 2022.
- AH, Hujair, Sanaky. “*Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*”. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013.
- Al-Qodir Al-Qur’an. Semarang: PT.Karya Toha Putra. 2009.
- Amelia, Mesi. “*Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Sub Tema II Kelas II SDN 3 Batu Kumpang*”. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Anggraeni, Eriana try, DKK. “*Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan*”. Malang: Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, 2018.
- Arikunto, S & Jabar Abdul S.C. “*Evaluasi Program Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Arsyad, Azhar. “*Media Pembelajaran*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- BKKBN. 2010.
- Daryanto. “*Media Pembelajaran*”. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000.
- Dida, Susanne, DKK. “*Pemetaan Perilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat*”. Jurnal Keluarga Berencana, 2019.
- Emilda, Sri. “*Analisis Reproduksi Pada Remaja*”. Palembang, 2021.
- Fauzi, Muhammad Zain. “*Peningkatan Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pada Anak Autistik Usia Prapubertas Menggunakan Media Papan Magnet Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta*”. Yogyakarta, 2016.
- Ginting, KDBR. 2019. “kelebihan dan kekurangan media boneka”. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6980/3/BAB%20II.pdf>. diakses 3 Februari 2023.

- Hajir, M. *“Bias Gender Dalam Buku Tes Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi”*. Surabaya: UM Surabaya, 2020.
- Hildayani, Rini, DKK. *“Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Berkebutuhan Khusus)”*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2009.
- JDIH BPK RI, UU No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- Junita, Tiruma & Andri Yoga Utami. *”Pedoman Untuk Guru Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi”*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas. 2009.
- Kementerian Kesehatan. *“Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat”*. Jakarta Selatan, 2018.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, *“Media Pembelajaran Manual dan Digital”*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Lakshita, Nattaya. *“Belajar Bahasa isyarat Untuk Anak Tunarungu (Menengah)”*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Mekarise, Arnild Augina. *“Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”*. Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020.
- Miles & Huberman. *“Analisis Data Kualitatif”*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Observasi di SLB Negeri Jember, 17 Desember 2022.
- Pakpahan, Andrew Fernando and dkk. *“Pengembangan Media Pembelajaran”*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Penyusun, Tim. *“Pedoman Penulisan Karya ilmiah”*. Jember: IAIN Jember Press, . 2021,
- Pola Hidup Sehat “Definisi Pola Hidup Sehat” <http://eprints.uny.ac.id/8942/2/bab%20%20-07601244149.pdf>, diakses 3 Februari 2023.
- Pradana, Dian, DKK. *“Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Subtema Pembentukan Karakter Untuk Siswa SDLB Tunarungu”*. Malang: JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran, 2020.
- Puspita, Rika, SST, M.Kes, DKK. *“Kesehatan Reproduksi Pada Remaja”*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2022.
- Rahayu, Atikah, DKK. *“Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia”*. Banjarmasin: Airlangga University Press, 2017.

- Rahmah, Ajrine. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB Bina Insani Depok". Jakarta: 2017.
- Rakhimahwati. "*Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kecamatan V koto kampong dalam kabupaten padang pariaman*". Padang: Early Childhood. 2018.
- Ramadhanm M. "*Ayo Belajar Mandiri Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*". Jogjakarta: Javaliterasi, 2012.
- Rosyid, M. "*Urgensi Pendidikan Reproduksi Pada Anak Sejak Dini*". Islamic Teacher Journal. 2018.
- Rusman. "*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*". Bandung: Alfabet. 2013.
- Saefuddin. "*Pembelajaran Efektif*". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sakinah, Gina, dan Sylva Alkornia. "*Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Hypnoparenting: Study Sekolah Perempuan Jember*". Jember: Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 2021.
- Sanjaya, Wina. "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*". Jakarta: Kencana, cet.IV. 2011.
- Septianto, Anang Nova. "*Survey Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dan Pola Hidup Sehat Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Kandal Tahun 2018*". Semarang: UNNES, 2019.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*". Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Soba, S Vinson. "*Understanding Your Sacred Body*". Unites State of America: CFI an Imprint of Cedar Fort, Inc,2007.
- Sudaryono. "*Pengembangan Istrumen Penelitian Pendidikan*". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Sudjana, Nana. "*Dasar-Dasar Proses Mengajar*". Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Sudjiono, Anas. "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*". Jakarta Pusat: Rajawali Pers, 2015.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2016.

- Susanti, Mira, DKK. *“Pengaruh Pemberian Boneka Manusia Terhadap Pengetahuan Organ Reproduksi dan Pencegahannya Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas)”*. Samarinda: Borneo Student Research, 2020.
- Susilawati, Erich Lina. *”Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Tunarungu Di SLB Negeri 2 Bantul”*. Yogyakarta, 2016.
- Tri Astini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Desember 2022.
- Triwiyanto, Teguh. *“Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran”*. Malang: Bumi Aksara. 2015.
- Wasita, Ahmad. *“Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya”*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Wati, Rina dan Sihkabuden. *“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Human Doll Pada Program Khusus Kesehatan Reproduksi Terhadap Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Siswi Tunarungu SMPLB Malang”*. Malang: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, 2017.
- Widiari, NKM. *“Personal Hygiene”*. Denpasar, 2022.
- Widinarsih, Dini. *“Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi”*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2019.
- Widjaya, Ardhi. *“Memahami Anak Tunarungu”*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Widyastuti, Yani, Anita Rahmawati & Yuliasuti Purnamaningrum. *“Kesehatan Reproduksi”*. Yogyakarta: Fitramaya. 2009.
- Winaraih, Murni. *“Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu”*. Perspektif Ilmu Pendidikan. 2010.
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ingit Ima Wati
NIM : D20193083
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu Di SDLB Negeri Jember" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perauran perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 Juni 2023



Ingit Ima Wati
D20193083

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Fokus Masalah
Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Jember.	Media Boneka Merawat Kesehatan Reproduksi	Media boneka kespro - Aspek-aspek kesehatan reproduksi - Cara merawat - Perbedaan gender dan seks - Batasan boleh disentuh dan tidak boleh	<ul style="list-style-type: none"> - Media Pembelajaran - Pengertian media boneka - Kelebihan dan kekurangan media boneka - Nilai Ajaran Islam Dalam Penggunaan Media Boneka <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan organ reproduksi • Menjalankan pola hidup sehat • Karakteristik gender • Karakteristik seks • Mulut, payudara, alat kelamin, dan pantat 	Data Primer 1. Master teacher kesehatan reproduksi SDLB 2. Siswa Tunarungu Data Sekunder 1. Kepala Sekolah SDLB Negeri Jember 2. Guru Kelas	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan subyek (purposive sampling) 3. Metode pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi)	Teknik analisis data Miles and Humbermen (reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan)	1. Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember? 2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa tunarungu terkait kesehatan reproduksi melalui media boneka di SDLB Negeri Jember? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Fokus Masalah
	Siswa Tunarungu	<p>disentuh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkatan tunarungu - Ringan - Sedang - Agak berat - Berat - Ekstrem/tuli - Faktor penyebab tunarungu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mild losses/ringan (20-30 dB) • Marginal losses/sedang (30-40 dB) • Moderate losses/agak berat (40-60 dB) • Severe losses/berat (60-75 dB) • Profound losses/tuli (lebih dari 75 dB) 				dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1447/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

4 Mei 2023

Yth.

Umi Salmah, S.Pd, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Inggit Ima Wati
NIM : D20193083
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Sir Raudhatul Jannah



OBSERVASI

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI JEMBER

Fokus 1: Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

Master Teacher

No.	Aspek	Indikator	Ada	Tidak
1.	Pembukaan	a. Pembelajaran di mulai dengan guru mengucapkan salam b. Mengajak siswa berdo'a bersama c. Menanyakan kabar dan mengabsen siswa d. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran e. Guru menginformasikan tentang kompetensi apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran f. Siswa ditanya seputar materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya g. Guru memeriksa kerapian berpakaian dan tempat duduk siswa	√ √ √ √	 √ √ √
2.	Inti	a. Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan b. Menunjukkan boneka kepada siswa terkait materi yang disampaikan c. Menayangkan video sebagai media tambahan d. Pada saat menjelaskan materi terdapat sesi tanya jawab antara <i>master teacher</i> dengan siswa	√ √ √ √	
3.	Penutup	a. Guru membuka pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru c. Melaksanakan penilaian pemahaman dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang disampaikan d. Menutup pelajaran dengan do'a dan salam	 √	√ √ √

Siswa Tunarungu

No.	Aspek	Indikator	Ada	Tidak
1.	Pembukaan	a. Siswa berdo'a bersama-sama	√	
2.	Inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru b. Tanya jawab dengan guru c. Siswa menyimak video pembelajaran	√ √ √	
3.	Penutup	a. Siswa bertanya tentang materi yang belum di pahami	√	

		b. Siswa membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru		√
		c. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	√	

Fokus 2: Bagaimana tingkat keberhasilan penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

Siswa Tunarungu

a. Perbedaan laki-laki dan perempuan

No	Nama	Aspek	Sangat baik	baik	cukup	Perlu pendampingan
1.	Alexa	Pengetahuan tentang perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan	√			
2.	Alya			√		
3.	Rahma		√			
4.	Rahmat		√			
5.	Fahri				√	

Keterangan:

Sangat baik : dapat menyebutkan setidaknya 4 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan

Baik : dapat menyebutkan 3 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan

Cukup : dapat menyebutkan 2 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan

Perlu pendampingan : dapat menyebutkan 1 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan

b. Batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

No	Nama	Aspek	Sangat baik	baik	cukup	Perlu pendampingan
1.	Alexa	Pengetahuan tentang batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh	√			
2.	Alya			√		
3.	Rahma			√		
4.	Rahmat			√		

5.	Fahri				√	
----	-------	--	--	--	---	--

Keterangan:

Sangat baik : dapat menyebutkan setidaknya 4 batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

Baik : dapat menyebutkan 3 batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

Cukup : dapat menyebutkan 2 batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

Perlu pendampingan : dapat menyebutkan 1 batasan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh

c. Merawat kesehatan anggota tubuh

No	Nama	Aspek	Sangat baik	baik	cukup	Perlu pendampingan
1.	Alexa	Pengetahuan tentang merawat kesehatan anggota tubuh	√			
2.	Alya		√			
3.	Rahma		√			
4.	Rahmat		√			
5.	Fahri					√

Keterangan:

Sangat baik : dapat menyebutkan setidaknya 4 merawat kesehatan anggota tubuh

Baik : dapat menyebutkan 3 merawat kesehatan anggota tubuh

Cukup : dapat menyebutkan 2 merawat kesehatan anggota tubuh

Perlu pendampingan : dapat menyebutkan 1 merawat kesehatan anggota tubuh

Master Teacher

No.	Aspek	Indikator	Ada	Tidak
1.	Tingkat keberhasilan	a. Diukur melalui soal pilihan ganda b. Diukur melalui soal esay c. Diukur melalui soal menjodohkan d. Diukur melalui check list capaian siswa di rumah	√ √	 √ √

Fokus 3: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media boneka dalam meningkatkan kemampuan kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Aspek	Indikator	Ada	Tidak
1.	Pendukung	a. Penggunaan bahasa isyarat dalam menjelaskan b. Bahasa tubuh atau gerak bibir yang jelas c. Penambahan media tambahan audio visual seperti menayangkan video atau gambar, d. Bantuan guru pendamping e. Dukungan orang tua f. Kemauan siswa sendiri e. Buku pegangan guru	√ √ √ √ √ √ √	
2.	Penghambat	a. Jadwal pembelajaran tidak tetap b. Buku pegangan siswa c. Media boneka hanya ada sepasang laki-laki dan perempuan. d. Kemauan belajar siswa e. Pengulangan pembelajaran f. Peran orang tua	√ √ √ √	√



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI JEMBER

Fokus 1: Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember?

Sebelum ke fokus 1 peneliti bertanya kepada kepala sekolah apakah pembelajaran kesehatan reproduksi ini dilaksanakan serta apa tujuannya?

No.	Sumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Master Teacher	Apa saja langkah-langkah ibu dalam mengajarkan kesehatan reproduksi menggunakan media boneka?	Saya didampingi guru kelas mbak, kegiatan pertama pada pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang sudah saya buat mbak. Proses pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian seperti pada umumnya mbak yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi: salam, berdo'a bersama, Menanyakan kabar, mengabsen siswa, dan menyiapkan perangkat pembelajaran yakni boneka kesehatan reproduksi berbentuk manusia laki-laki dan perempuan. Kegiatan inti meliputi: saya menjelaskan materi yang sudah disiapkan (pengenalan anggota tubuh, organ reproduksi laki-laki maupun perempuan serta fungsinya, menjaga kebersihan tubuh, dan batasan tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh lawan jenis), menunjukkan boneka kepada siswa terkait materi yang disampaikan, dan menayangkan video (batasan sentuhan boleh dan tidak boleh) dan disetiap langkah tersebut diselipi tanya jawab. Kegiatan penutup meliputi: guru

			<p>memerintahkan siswa untuk menonton aku bisa merawat tubuhku bersama orang tua, memberikan PR, dan ditutup dengan berdoa bersama, kegiatan pelaksanaan tersebut dilakukan di beberapa pertemuan yang dilakukan meskipun belum paten dan insya Allah tahun pelajaran baru ini akan dipatenkan menjadi pembelajaran ekstrakurikuler.</p>
2.	Guru Pendamping	<p>Apa saja langkah-langkah master teacher dalam mengajarkan kesehatan reproduksi menggunakan media boneka?</p>	<p>Pada proses pelaksanaan proses pembelajaran ada 3 bagian yang kita terapkan disini mbak, ada bagian pembukaan, inti dan penutup. Untuk pembukaan yang menghendel dahulu yaitu saya karena di pembukaan prosesnya hanya memandu pembukaan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa isyarat. Untuk di kegiatan inti ini sudah di pandu langsung oleh master teacher dan saya hanya membantu apa yang dibutuhkan oleh master teacher, pada kegiatan inti ini master teacher mengawali dengan bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan anak-anak di pagi hari tadi sebelum berangkat sekolah, selanjutnya master teacher akan mulai menerangkan materi apa yang akan diajarkan mbak. Kegiatan penutup master teacher akan memberikan PR pada anak-anak yang berupa kegiatan yang harus dikerjakan di rumah, seperti apa yang didapat di sekolah setelah pembelajaran kesehatan reproduksi harus di terapkan di rumah. Setelah itu saya selaku guru pendamping akan menutup pembelajaran</p>

			<p>dengan do'a bersama-sama. Pada kegiatan inti master teacher akan memberikan pertanyaan kalo nggak gitu anak-anak akan bertanya dulu mbak karena disini master teacher menggunakan boneka yang memiliki keunikan tersendiri mbak. Selain ke anak-anak, master teacher juga memiliki komunikasi yang baik bersama orang tua, sehingga master teacher akan memberitahukan apa yang harus diajarkan di rumah sebagai penerapannya setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah mbak.</p>
--	--	--	--

Fokus 2: Bagaimana tingkat keberhasilan Penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember?

No.	Sumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	master Teacher	Bagaimana cara ibu mengukur keberhasilan siswa?	<p>Menggunakan media boneka dalam meningkatkan kemampuan kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu itu kita memberikan soal objektif mbak yang berupa <i>multi choice</i> (pilihan ganda) yang diberikan ke siswa tunarugu untuk dikerjakan mbak dan dari situ kita bisa melihat dan bisa mengukur pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. selain itu terdapat <i>check list</i> yang saya buat selaku master teacher dan saya kasih ke orang tua mbak tujuannya untuk mengetahui hasil penerapan saat di rumah bagaimana. Pada saat pembelajaran mau dimulai, proses pembelajaran berlangsung atau pada akhir pembelajaran saya akan bertanya pada siswa-siswi mbak agar saya tau</p>

			siswa ini paham atau tidak dengan yang saya jelaskan. Saya juga selalu diskusi dengan orang tua terkait penerapan siswa pada saat di rumah, jadi saya sendiri akan tetap mengetahui perkembangan siswa-siswi pada saat di sekolah maupun di rumah lewat orang tua mbak.
2.	Guru Pendamping	Bagaimana cara master teacher mengukur keberhasilan siswa?	Saya sendiri yang membantu ibu Tri Astini selaku master teacher untuk memberikan soal-soal pilihan ganda pada siswa tunarungu, biasanya saya yang membantu mengisyaratkan kepada siswa-siswi karena tidak semua kalimat mereka memahaminya mbak. Selain itu, pada awal pembelajaran, inti pembelajaran ataupun akhir pembelajaran selalu ada pertanyaan yang diberikan kepada siswa-siswi agar bisa diketahui mereka sudah faham semua yang dijelaskan atau hanya sebagian dari materi yang dijelaskan mbak.

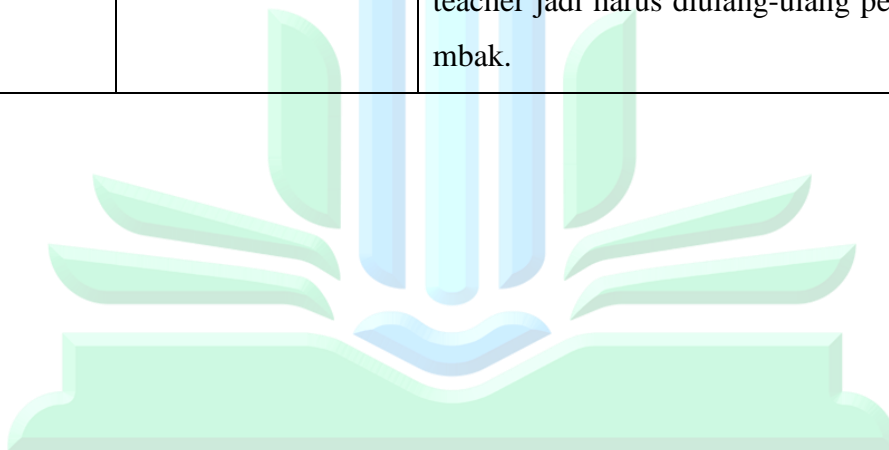
Fokus 3: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember?

No.	Sumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Master Teacher	Apa saja faktor pendukung media boneka ini bu?	Untuk faktor pendukungnya yang <i>pertama</i> kita menggunakan bahasa isyarat dan bahasa tubuh seperti mimik gerak bibir harus jelas mbak, karena yang kita hadapi ini adalah anak-anak tunarungu yang minim pendengaran atau bahkan tidak mendengar sama sekali. Yang <i>kedua</i> kita menggunakan media tambahan seperti menayangkan video sentuhan boleh dan tidak boleh menggunakan

			<p>proyektor atau menampilkan power point yang berisikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan karena anak-anak lebih mengedepankan visualnya mbak. Yang ke tiga guru pendamping, saya selaku master teacher kalau menghendel sendiri susah mbak karena ini anak-anak SDLB jadi dengan adanya guru pendamping ini akan membantu saya dalam mengatur anak agar fokus pada pembelajaran mbak, namanya anak-anak ya mbak pasti ada aja yang main sendiri kalau nggak gitu ya mainan sama teman di sebelahnya. Ke empat dari dirinya sendiri agar anak-anak bisa menjaga anggota tubuhnya sendiri dengan adanya pembelajaran sentuhan boleh dan tidak boleh maka anak-anak akan berfikir bagian mana saja yang boleh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain. Ke lima orang tua harus mendukung dengan adanya pembelajaran ini, karena waktu anak-anak lebih banyak dengan orang tua sehingga anak harus selalu di perhatian oleh orang tuanya dan selalu siap memandu apa yang telah dipelajari di sekolah.</p>
		<p>Apa saja faktor pendukung media boneka ini bu?</p>	<p>Untuk hambatannya yang pertama jadwal pembelajaran kesehatan reproduksi tidak paten dilakukan setiap minggunya, kadang-kadang 2 minggu sekali. Kedua kita tidak memiliki buku yang dapat dibaca oleh siswa maupun orang tua tentang kesehatan reproduksi, ada bukunya mbak tapi hanya untuk pegangan guru saja. Ketiga media</p>

			<p>boneka yang hanya sepasang laki-laki dan perempuan untuk pegangan guru, anak-anak bisa memegang boneka itu hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena boneka itu tidak sama dengan boneka pada umumnya. Boneka itu memiliki payudara, vagina, penis, pusar, bahkan bonekanya bisa melahirkan juga maka dari itu bonekanya tidak dijual secara umum. <i>Ke empat</i> pembelajaran akan susah jika hanya diterangkan satu kali, jadi saya selaku master teacer harus berulang-ulang menjelaskannya mbak supaya anak-anak lebih mudah memahaminya dan mengingat materinya. <i>Ke lima</i> dari diri sendiri dan orang tua pada saat dirumah, biasanya kalau anak-anak malas dan orang tuanya sendiri tidak sabar mengajari di rumah itu akan menjadi faktor penghambat mbak, lha anak-anak itu waktunya banyak dirumah jadi peran utamanya ada di orang tua bagaimana orang tua tersebut mengajarnya pada saat dirumah.</p>
2.	Guru Pendamping	Apa saja faktor pendukung media boneka?	<p>Menurut saya selaku guru pendamping dari master teacher, untuk faktor pendukungnya dari komunikasi kita kepada siswa mbak, jadi kita menggunakan bahasa isyarat dan mimik bibir yang harus jelas juga mbak. Selain boneka master teacher juga menggunakan media tambahan seperti video atau gambar karena ini siswa tunarungu yang lebih menggunakan penglihatannya mbak. Ada juga materi sentuhan boleh dan tidak boleh. Materi tersebut bisa juga memberikan pengetahuan</p>

			bagi siswa-siswi agar bisa lebih menjaga bagian tubuhnya sendiri.
		Apa saja faktor pendukung media boneka?	Untuk penghambatnya ya mbak, disini itu pembelajaran kesehatan reproduksi tidak teratur dan tidak terjadwalkan. Kita juga kekurangan fasilitas berupa buku kesehatan reproduksi, ada bukunya tapi hanya ada untuk guru saja dan untuk siswa tidak ada mbak. Selain buku kita hanya ada sepasang boneka saja mbak, jadi bonekanya itu siswa siswi bisa memegang pas proses pembelajaran saja. Siswa-siswi akan susah paham dan susah menangkap apa yang dijelaskan oleh master teacher jadi harus diulang-ulang penjelasnya mbak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

KUESIONER PENGGANTI WAWANCARA UNTUK SISWA TUNARUNGU

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI JEMBER

Fokus 1: Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

Nama : Alexa

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pembukaan	a. Apakah pembelajaran di mulai dengan guru mengucapkan salam?	√	
		b. Apakah guru mengajak siswa berdo'a bersama?	√	
		c. Apakah guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa?	√	
		d. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran?	√	
		e. Apakah guru menginformasikan tentang kompetensi apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran?		√
		f. Apakah siswa ditanya seputar materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya?	√	
		g. Apakah guru memeriksa kerapian berpakaian dan tempat duduk siswa?		√
2.	Inti	a. Apakah guru menjelaskan materi?	√	
		b. Apakah guru menunjukkan media boneka pada siswa?	√	
		c. Apakah guru menayangkan video belajar?	√	
		d. Apakah guru memberikan pertanyaan?	√	
3.	Penutup	a. Apakah uru membuka pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan?	√	

		b. Apakah penutup pelajaran dengan do'a dan salam?	√	
--	--	--	---	--

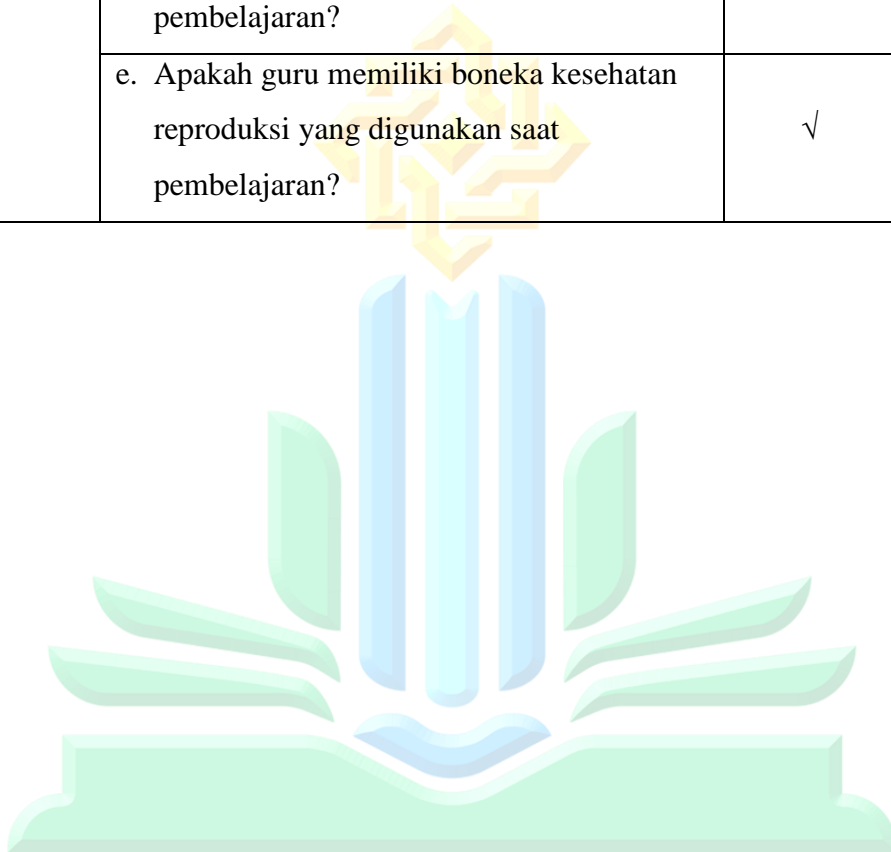
Fokus 2: Tingkat keberhasilan Penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Kegiatan	Ya	Tidak	Ragu-Ragu
1.	Apakah guru memberikan soal pilihan ganda dan menjodohkan?	√		
2.	Apakah guru memberikan <i>check list</i> untuk orang tua (kegiatan menjaga anggota tubuh di rumah)?			√
3.	Apakah tanya jawab saat proses pembelajaran?	√		
4.	Apakah guru berdiskusi dengan orang tua?	√		

Fokus 3: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media boneka dalam meningkatkan kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pendukung	a. Apakah guru menerangkan menggunakan bahasa isyarat?	√	
		b. Apakah guru menayangkan video pembelajaran?	√	
		c. Apakah orang tua mengajarkan saat di rumah?	√	
2.	Penghambat	a. Apakah pembelajaran kesehatan reproduksi tidak ada jadwalnya?	√	

	b. Apakah siswa memiliki buku materi kesehatan reproduksi?		√
	c. Apakah guru memiliki buku materi kesehatan reproduksi?	√	
	d. Apakah siswa memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?		√
	e. Apakah guru memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?	√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KUESIONER PENGGANTI WAWANCARA UNTUK SISWA TUNARUNGU

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI JEMBER

Fokus 1: Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

Nama : Alya

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pembukaan	a. Apakah pembelajaran di mulai dengan guru mengucapkan salam?	√	
		b. Apakah guru mengajak siswa berdo'a bersama?	√	
		c. Apakah guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa?	√	
		d. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran?	√	
		e. Apakah guru menginformasikan tentang kompetensi apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran?		√
		f. Apakah siswa ditanya seputar materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya?	√	
		g. Apakah guru memeriksa kerapian berpakaian dan tempat duduk siswa?		√
2.	Inti	a. Apakah guru menjelaskan materi?	√	
		b. Apakah guru menunjukkan media boneka pada siswa?	√	
		c. Apakah guru menayangkan video belajar?	√	
		d. Apakah guru memberikan pertanyaan?	√	
3.	Penutup	a. Apakah uru membuka pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan?	√	

		b. Apakah penutup pelajaran dengan do'a dan salam?	√	
--	--	--	---	--

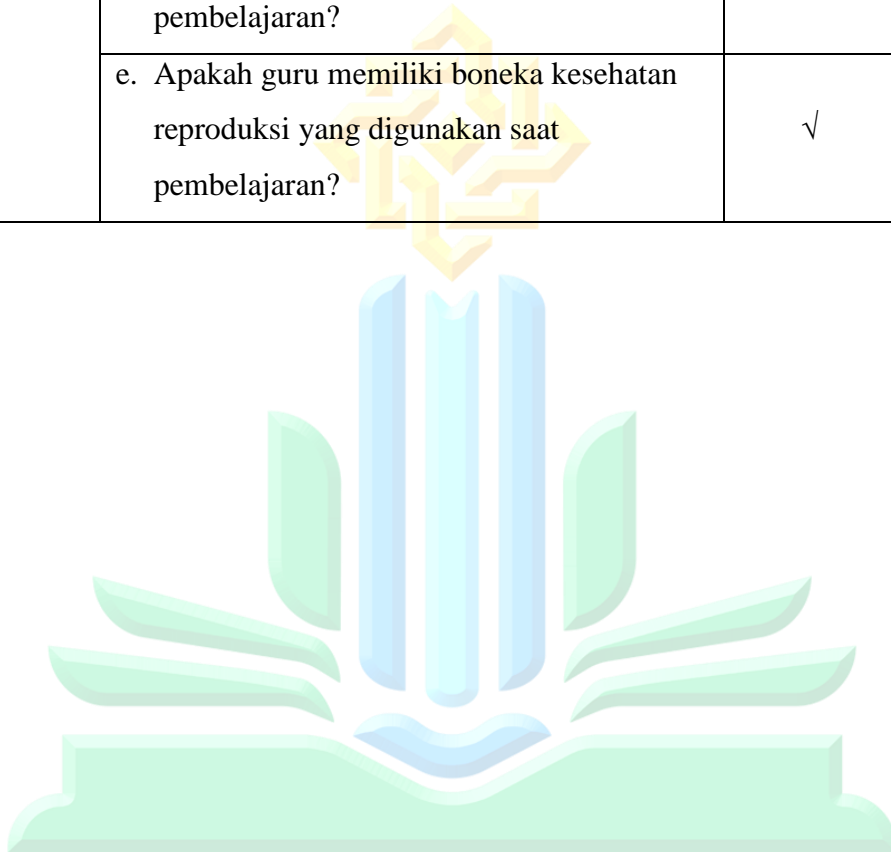
Fokus 2: Tingkat keberhasilan Penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Kegiatan	Ya	Tidak	Ragu-Ragu
1.	Apakah guru memberikan soal pilihan ganda dan menjodohkan?	√		
2.	Apakah guru memberikan <i>check list</i> untuk orang tua (kegiatan menjaga anggota tubuh di rumah)?			√
3.	Apakah tanya jawab saat proses pembelajaran?	√		
4.	Apakah guru berdiskusi dengan orang tua?	√		

Fokus 3: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media boneka dalam meningkatkan kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pendukung	a. Apakah guru menerangkan menggunakan bahasa isyarat?	√	
		b. Apakah guru menayangkan video pembelajaran?	√	
		c. Apakah orang tua mengajarkan saat di rumah?	√	
2.	Penghambat	a. Apakah pembelajaran kesehatan reproduksi tidak ada jadwalnya?	√	

	b. Apakah siswa memiliki buku materi kesehatan reproduksi?		√
	c. Apakah guru memiliki buku materi kesehatan reproduksi?	√	
	d. Apakah siswa memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?		√
	e. Apakah guru memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?	√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

KUESIONER PENGGANTI WAWANCARA UNTUK SISWA TUNARUNGU

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI JEMBER

Fokus 1: Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

Nama : Rahma

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pembukaan	a. Apakah pembelajaran di mulai dengan guru mengucapkan salam?	√	
		b. Apakah guru mengajak siswa berdo'a bersama?	√	
		c. Apakah guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa?	√	
		d. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran?	√	
		e. Apakah guru menginformasikan tentang kompetensi apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran?		√
		f. Apakah siswa ditanya seputar materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya?	√	
		g. Apakah guru memeriksa kerapian berpakaian dan tempat duduk siswa?		√
2.	Inti	a. Apakah guru menjelaskan materi?	√	
		b. Apakah guru menunjukkan media boneka pada siswa?	√	
		c. Apakah guru menayangkan video belajar?	√	
		d. Apakah guru memberikan pertanyaan?	√	
3.	Penutup	a. Apakah uru membuka pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan?	√	

		b. Apakah penutup pelajaran dengan do'a dan salam?	√	
--	--	--	---	--

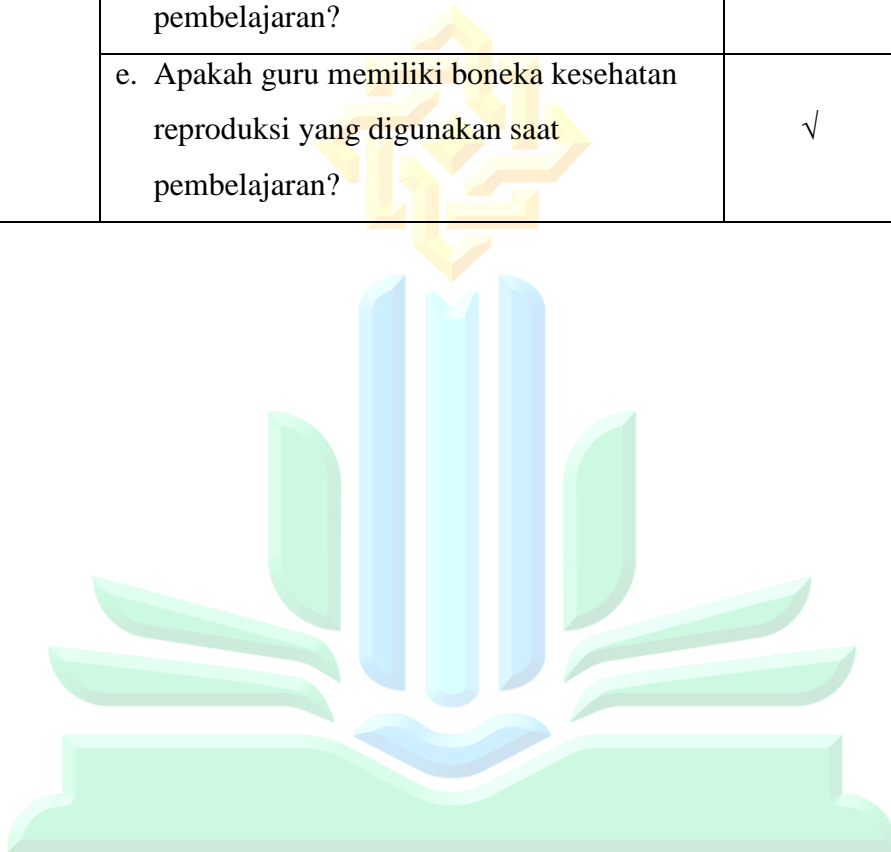
Fokus 2: Tingkat keberhasilan Penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Kegiatan	Ya	Tidak	Ragu-Ragu
1.	Apakah guru memberikan soal pilihan ganda dan menjodohkan?	√		
2.	Apakah guru memberikan <i>check list</i> untuk orang tua (kegiatan menjaga anggota tubuh di rumah)?			√
3.	Apakah tanya jawab saat proses pembelajaran?	√		
4.	Apakah guru berdiskusi dengan orang tua?	√		

Fokus 3: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media boneka dalam meningkatkan kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pendukung	a. Apakah guru menerangkan menggunakan bahasa isyarat?	√	
		b. Apakah guru menayangkan video pembelajaran?	√	
		c. Apakah orang tua mengajarkan saat di rumah?	√	
2.	Penghambat	a. Apakah pembelajaran kesehatan reproduksi tidak ada jadwalnya?	√	

	b. Apakah siswa memiliki buku materi kesehatan reproduksi?		√
	c. Apakah guru memiliki buku materi kesehatan reproduksi?	√	
	d. Apakah siswa memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?		√
	e. Apakah guru memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?	√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KUESIONER PENGGANTI WAWANCARA UNTUK SISWA TUNARUNGU

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI JEMBER

Fokus 1: Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

Nama : Rahmat

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pembukaan	a. Apakah pembelajaran di mulai dengan guru mengucapkan salam?	√	
		b. Apakah guru mengajak siswa berdo'a bersama?	√	
		c. Apakah guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa?	√	
		d. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran?	√	
		e. Apakah guru menginformasikan tentang kompetensi apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran?		√
		f. Apakah siswa ditanya seputar materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya?	√	
		g. Apakah guru memeriksa kerapian berpakaian dan tempat duduk siswa?		√
2.	Inti	a. Apakah guru menjelaskan materi?	√	
		b. Apakah guru menunjukkan media boneka pada siswa?	√	
		c. Apakah guru menayangkan video belajar?	√	
		d. Apakah guru memberikan pertanyaan?	√	
3.	Penutup	a. Apakah uru membuka pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan?	√	

		b. Apakah penutup pelajaran dengan do'a dan salam?	√	
--	--	--	---	--

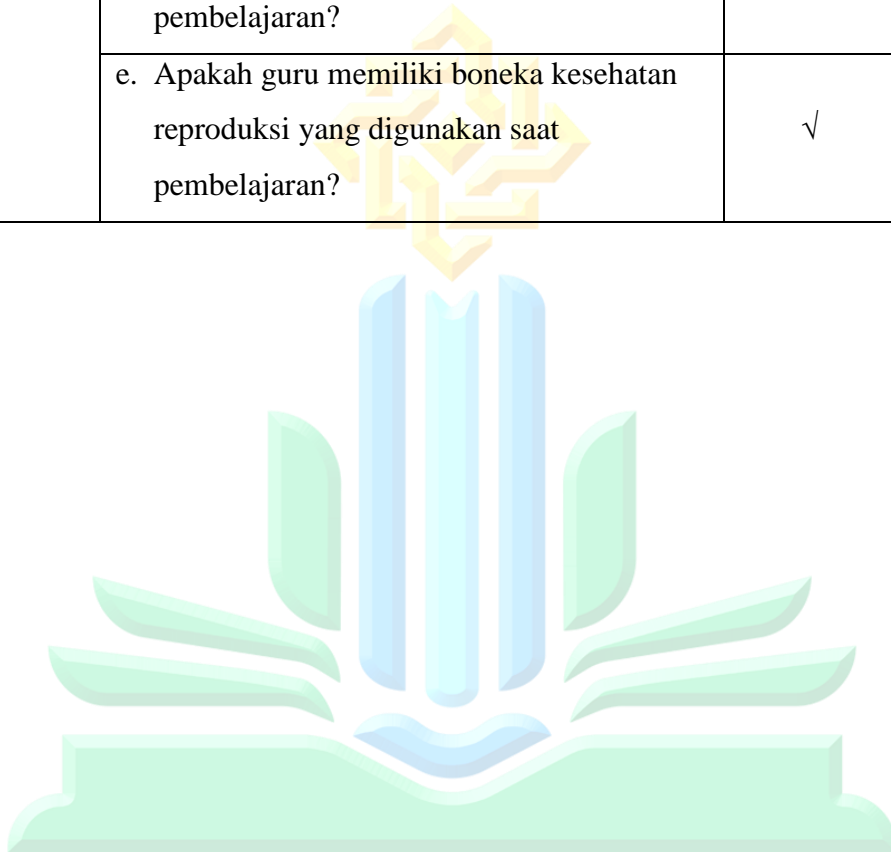
Fokus 2: Tingkat keberhasilan Penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Kegiatan	Ya	Tidak	Ragu-Ragu
1.	Apakah guru memberikan soal pilihan ganda dan menjodohkan?	√		
2.	Apakah guru memberikan <i>check list</i> untuk orang tua (kegiatan menjaga anggota tubuh di rumah)?			√
3.	Apakah tanya jawab saat proses pembelajaran?	√		
4.	Apakah guru berdiskusi dengan orang tua?	√		

Fokus 3: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media boneka dalam meningkatkan kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pendukung	a. Apakah guru menerangkan menggunakan bahasa isyarat?	√	
		b. Apakah guru menayangkan video pembelajaran?	√	
		c. Apakah orang tua mengajarkan saat di rumah?	√	
2.	Penghambat	a. Apakah pembelajaran kesehatan reproduksi tidak ada jadwalnya?	√	

	b. Apakah siswa memiliki buku materi kesehatan reproduksi?		√
	c. Apakah guru memiliki buku materi kesehatan reproduksi?	√	
	d. Apakah siswa memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?		√
	e. Apakah guru memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?	√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KUESIONER PENGGANTI WAWANCARA UNTUK SISWA TUNARUNGU

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI JEMBER

Fokus 1: Bagaimana pelaksanaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

Nama : Fahri

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pembukaan	a. Apakah pembelajaran di mulai dengan guru mengucapkan salam?	√	
		b. Apakah guru mengajak siswa berdo'a bersama?	√	
		c. Apakah guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa?	√	
		d. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran?	√	
		e. Apakah guru menginformasikan tentang kompetensi apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran?		√
		f. Apakah siswa ditanya seputar materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya?	√	
		g. Apakah guru memeriksa kerapian berpakaian dan tempat duduk siswa?		√
2.	Inti	a. Apakah guru menjelaskan materi?	√	
		b. Apakah guru menunjukkan media boneka pada siswa?	√	
		c. Apakah guru menayangkan video belajar?	√	
		d. Apakah guru memberikan pertanyaan?	√	
3.	Penutup	a. Apakah uru membuka pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan?	√	

		b. Apakah penutup pelajaran dengan do'a dan salam?	√	
--	--	--	---	--

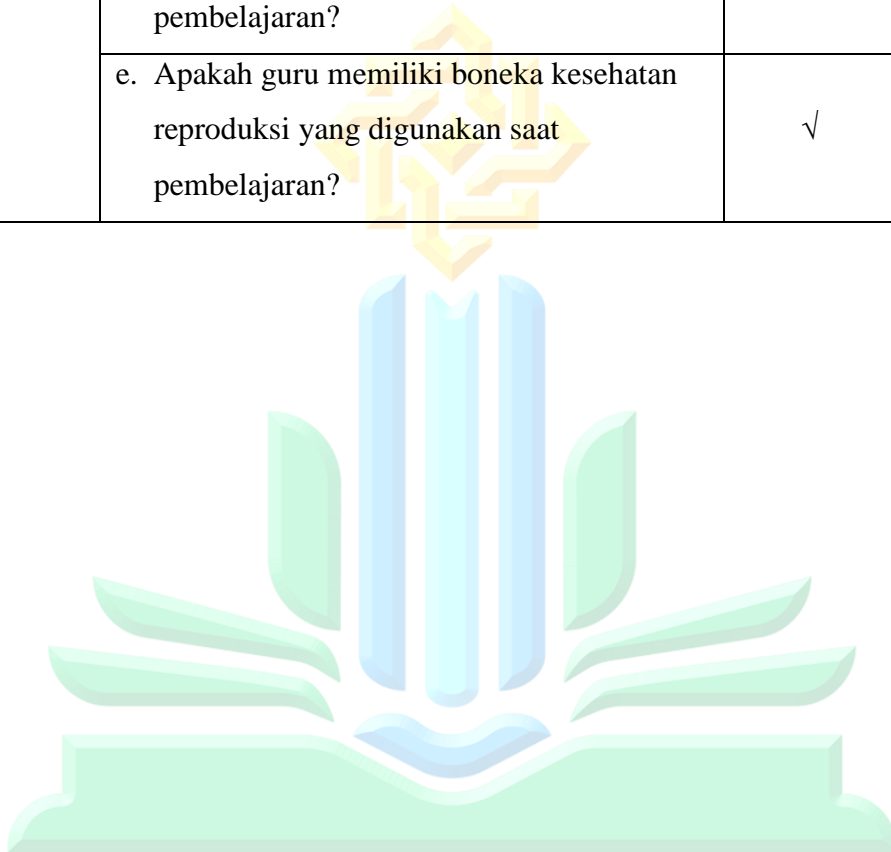
Fokus 2: Tingkat keberhasilan Penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan merawat kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Kegiatan	Ya	Tidak	Ragu-Ragu
1.	Apakah guru memberikan soal pilihan ganda dan menjodohkan?	√		
2.	Apakah guru memberikan <i>check list</i> untuk orang tua (kegiatan menjaga anggota tubuh di rumah)?			√
3.	Apakah tanya jawab saat proses pembelajaran?	√		
4.	Apakah guru berdiskusi dengan orang tua?	√		

Fokus 3: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media boneka dalam meningkatkan kesehatan reproduksi terhadap siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pendukung	a. Apakah guru menerangkan menggunakan bahasa isyarat?	√	
		b. Apakah guru menayangkan video pembelajaran?	√	
		c. Apakah orang tua mengajarkan saat di rumah?	√	
2.	Penghambat	a. Apakah pembelajaran kesehatan reproduksi tidak ada jadwalnya?	√	

	b. Apakah siswa memiliki buku materi kesehatan reproduksi?		√
	c. Apakah guru memiliki buku materi kesehatan reproduksi?	√	
	d. Apakah siswa memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?		√
	e. Apakah guru memiliki boneka kesehatan reproduksi yang digunakan saat pembelajaran?	√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Quizizz

NAMA : Alexa

KELAS : IV

TANGGAL :

Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan
10 Pertanyaan

1. suara menjadi berat



2. tumbuh kumis dan janggut

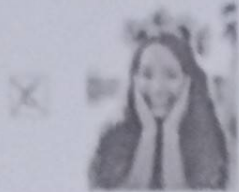


3. bagian dada membesar

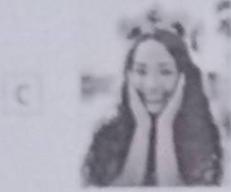
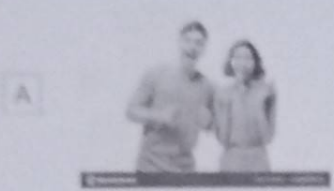


?

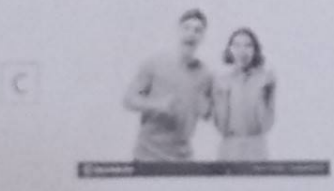
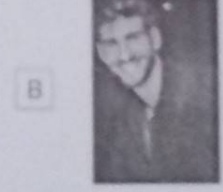
4. pinggul membesar



5. dada menjadi bidang



6. suara menjadi lebih nyaring



7. tumbuh jerawat

A



B



8. tumbuh rambut pada alat kelamin

A



B



C



9. tumbuh jakun



B



C



10. menstruasi

A



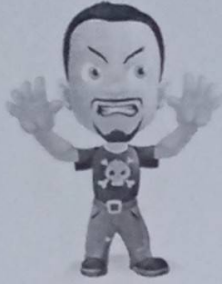
B



C



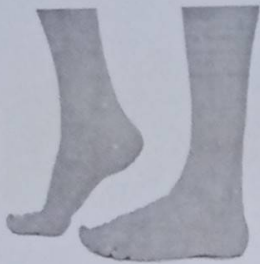
5.



Bila ada orang jahat ingin memegangmu apa yang tidak boleh kamu lakukan ?

- A berteriak minta tolong B diam saja
 C segera melaporkan kepada ayah bunda D berlari menjauhinya

6.



Bagian tubuh ini apakah boleh dipegang ?

- A dilarang B tidak tahu
 C tidak boleh D boleh

7.



Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, hanya boleh disentuh oleh ...

- A bunda B paman
 C teman D teman bunda

8.



Bolehkah bunda memegang bagian tubuh kalian yang dilarang dipegang orang lain ?

- A boleh dengan syarat memberi permen B tidak boleh
 C boleh D boleh tetapi menggunakan sarung tangan

9.



Kalian tidak boleh dekat dengan orang asing, siapakah orang asing itu ?



orang yang belum pernah kita kenal



ayah bunda kita



bapak ibu guru kita



orang yang sudah kita kenal

10.



Agar kita terhindar dari orang yang berbuat jahat maka sebaiknya kita menggunakan pakaian yang ...



ketat dan terlihat bagian tubuhnya



sobek sobek sehingga kelihatan kulit tubuhnya



terbuka sehingga kelihatan auratnya



tertutup, sopan dan tidak longgar

11.

anggota tubuh harus kita....



biarkan



jaga

12.



Bagian tubuh yang berada di kanan dan kiri dan berfungsi untuk mendengar adalah ...



Mata



Tangan



Telinga

13.

Bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan yaitu ...



14. Jika tubuhmu sakit maka yang boleh menyentuh tubuhmu untuk diperiksa adalah ...



Dokter



Tetangga



Orang lain

15. yang harus kita lakukan bila ada orang asing yang akan menyentuh tubuh kita adalah....



meminta tolong



diam

16. mengapa tubuh kita harus dijaga....



agar sakit



agar sehat

17. berikut ini adalah kumpulan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh....



mulut dada paha



kepala tangan kaki

18. Siapa yang boleh menyentuh tubuh kita...



Orangtua



Teman



Orang lain

19. Jika ada orang asing yang menyentuh tubuh kita, kita harus...



Cerita dengan guru



Semua benar



Cerita dengan orangtua



20.



Apakah adik tahu yang dimaksud dengan "Orang Asing"?

A Orang Terkenal

B Orang yang tidak dikenal

C Orang Jahat

D Orang Baik

QUIZIZZ

Quiz kosakata subtema 3 merawat anggota tubuh
20 Pertanyaan

NAMA : Alexa

KELAS : IV

TANGGAL : _____

1.



adalah gambar

A

mulut bau

B

gigi kotor

badan bau

2.



adalah gambar

A

kaki kotor

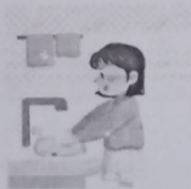
B

tangan bersih

tangan kotor

3.

gambar Cuci tangan...



B



C



4. gambar keramas...

A



B



5. gambar cuci kaki ...

A



B



6.



adalah gambar ...

A

kuku pendek

B

kuku bersih

kuku panjang

7.



adalah gambar

gosok gigi

B

kumur-kumur

C

mandi

8. gambar mulut bau



B



C



9.



adalah gambar

A

keramas

kumur-kumur

C

gosok gigi

10.



adalah gambar

A

cuci kaki

B

cuci tangan

potong kuku

11. gambar rambut kotor ...

A



B



12.



adalah gambar

A sakit

B kotor

C sehat

13. gambar anak sakit.....

A



B

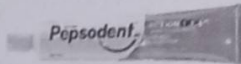


C



14.

adalah gambar...



A odol

B sabun

C sampo

15. gambar gunting kuku ...

A



B



C



16. gambar handuk

A



B



C

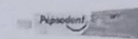


17. gambar air ...

A



B



C



18. panca indera ada

A

lima

B

tiga

C

dua

19. gambar kulit ...

A



B



C



20.



adalah gambar

A

melihat

B

meraba

C

ambil

Quizizz

Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan
10 Pertanyaan

NAMA : Alya

KELAS : III

TANGGAL :

1. suara menjadi berat

A



B



C



2. tumbuh kumis dan janggut

A



B



C



3. bagian dada membesar

A



B



C



4. pinggul membesar

A



B



C



5. dada menjadi bidang

A



B



C



6. suara menjadi lebih nyaring

A



B



C



7. tumbuh jerawat

A



B



C



8. tumbuh rambut pada alat kelamin

A



B



C



9. tumbuh jakun

A



B



C



10. menstruasi

A



B



C



QUIZIZZ

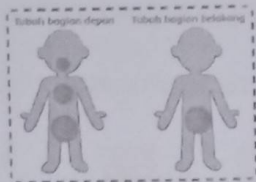
NAMA : Alya

bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang
20 Pertanyaan

KELAS : III

TANGGAL :

1.



Tubuh bagian belakang yang tidak boleh disentuh adalah ...

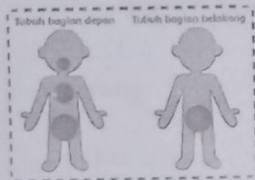
A pantat

B dada

C kemaluan

D mulut

2.



Tubuh bagian depan yang yang tidak boleh disentuh adalah ...

A mulut

B tangan

C kemaluan

D dada

3.



Bagian tubuh ini apakah boleh disentuh ?

A boleh asalkan pelan

B tidak boleh karena dilarang

C boleh dengan senang hati

D boleh selama tidak menangis

4.



Bila ada orang tidak dikenal memberimu permen dan ingin memegang bagian tubuh yang dilarang apakah yang akan kalian lakukan ?

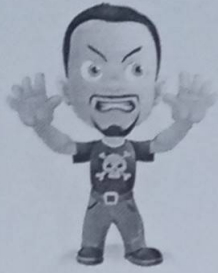
A diam saja karena diberi permen

B berterima kasih

C senang menerima permennya

D berteriak minta tolong

5.



Bila ada orang jahat ingin memegangmu apa yang tidak boleh kamu lakukan ?

- A berteriak minta tolong B diam saja
 C segera melaporkan kepada ayah bunda D berlari menjauhi nya

6.



Bagian tubuh ini apakah boleh dipegang ?

- A dilarang B tidak tahu
 C tidak boleh D boleh

7.



Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, hanya boleh disentuh oleh ...

- A bunda B paman
 C teman D teman bunda

8.



Bolehkah bunda memegang bagian tubuh kalian yang dilarang dipegang orang lain ?

- A boleh dengan syarat memberi permen B tidak boleh
 C boleh D boleh tetapi menggunakan sarung tangan

9.



Kalian tidak boleh dekat dengan orang asing, siapakah orang asing itu ?

- A orang yang belum pernah kita kenal B ayah bunda kita
 C bapak ibu guru kita D orang yang sudah kita kenal

10.



Agar kita terhindar dari orang yang berbuat jahat maka sebaiknya kita menggunakan pakaian yang ...

- A ketat dan terlihat bagian tubuhnya B sobek sobek sehingga kelihatan kulit tubuhnya
 C terbuka sehingga kelihatan auratnya D tertutup, sopan dan tidak longgar

11. anggota tubuh harus kita....

- A biarkan B jaga

12.



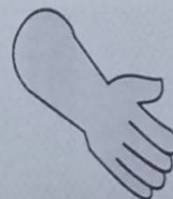
Bagian tubuh yang berada di kanan dan kiri dan berfungsi untuk mendengar adalah ...

- A Mata B Tangan
 C Telinga

13. Bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan yaitu ...



B



C



14. Jika tubuhmu sakit maka yang boleh menyentuh tubuhmu untuk diperiksa adalah ...
- A. Dokter B. Tetangga
- C. Orang lain
15. yang harus kita lakukan bila ada orang asing yang akan menyentuh tubuh kita adalah....
- A. meminta tolong B. diam
16. mengapa tubuh kita harus dijaga....
- A. agar sakit B. agar sehat
17. berikut ini adalah kumpulan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh....
- A. mulut dada paha B. kepala tangan kaki
18. Siapa yang boleh menyentuh tubuh kita...
- A. Orangtua B. Teman
- C. Orang lain
19. Jika ada orang asing yang menyentuh tubuh kita, kita harus...
- A. Cerita dengan guru B. Semua benar
- C. Cerita dengan orangtua

20.



Apakah adik tahu yang dimaksud dengan "Orang Asing"?

A Orang Terkenal

B Orang yang tidak dikenal

C Orang Jahat

D Orang Baik

QUIZIZZ

Quiz kosakata subtema 3 merawat anggota tubuh
20 Pertanyaan

NAMA : Alya

KELAS : III

TANGGAL : _____

1.



adalah gambar

A mulut bau

B gigi kotor

C badan bau

2.



adalah gambar

A kaki kotor

B tangan bersih

C tangan kotor

3. gambar Cuci tangan...

A



B



C



?

4. gambar keramas...

A



B




5. gambar cuci kaki ...

A



B



6.  adalah gambar ...

A

kuku pendek

B

kuku bersih

C

kuku panjang

7.  adalah gambar

A

gosok gigi

B

kumur- kumur

C

mandi

8. gambar mulut bau

A



B



C



9.



adalah gambar

A

keramas

B

kumur-kumur

C

gosok gigi

10.



adalah gambar

A

cuci kaki

B

cuci tangan

C

potong kuku

11.

gambar rambut kotor ...

A



B



12.



adalah gambar

A sakit

B kotor

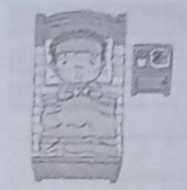
C sehat

13. gambar anak sakit....

A



B

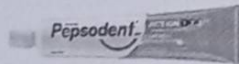


C



14.

adalah gambar...



A odol

B sabun

C sampo

15. gambar gunting kuku ...

A



B



C



16. gambar handuk

A



B



C

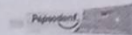


17. gambar air...

A



B



C



18. panca indera ada

A

lima

B

tiga

C

dua

19. gambar kulit ...

A



B



C



20.

adalah gambar



A

melihat

B

meraba

C

ambil

QUIZIZZ

Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan
10 Pertanyaan

NAMA : Rahma

KELAS : III

TANGGAL :

1. suara menjadi berat



2. tumbuh kumis dan janggut



3. bagian dada membesar



?

4. pinggul membesar

A



B



~~X~~



5. dada menjadi bidang

A



~~B~~



C



6. suara menjadi lebih nyaring

~~X~~



B



C



7. tumbuh jerawat

A



B



8. tumbuh rambut pada alat kelamin

A



B



C



9. tumbuh jakun

A



B



C



10. menstruasi

A



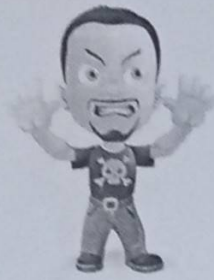
B



C



5.



Bila ada orang jahat ingin memegangmu apa yang tidak boleh kamu lakukan ?

- berteriak minta tolong diam saja
 segera melaporkan kepada ayah bunda berlari menjauhi nya

6.



Bagian tubuh ini apakah boleh dipegang ?

- dilarang tidak tahu
 tidak boleh boleh

7.



Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, hanya boleh disentuh oleh ...

- bunda paman
 teman teman bunda

8.



Bolehkah bunda memegang bagian tubuh kalian yang dilarang dipegang orang lain ?

- boleh dengan syarat memberi permen tidak boleh
 boleh boleh tetapi menggunakan sarung tangan

9.



Kalian tidak boleh dekat dengan orang asing, siapakah orang asing itu ?

- orang yang belum pernah kita kenal ayah bunda kita
 bapak ibu guru kita orang yang sudah kita kenal

10.



Agar kita terhindar dari orang yang berbuat jahat maka sebaiknya kita menggunakan pakaian yang ...

- A ketat dan terlihat bagian tubuhnya B sobek sobek sehingga kelihatan kulit tubuhnya
 C terbuka sehingga kelihatan auratnya D tertutup, sopan dan tidak longgar

11. anggota tubuh harus kita....

- A biarkan B jaga

12.



Bagian tubuh yang berada di kanan dan kiri dan berfungsi untuk mendengar adalah ...

- A Mata B Tangan
 C Telinga

13. Bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan yaitu ...



B



C



14. Jika tubuhmu sakit maka yang boleh menyentuh tubuhmu untuk diperiksa adalah ...

A Dokter

B Tetangga

C Orang lain

15. yang harus kita lakukan bila ada orang asing yang akan menyentuh tubuh kita adalah....

A meminta tolong

B diam

16. mengapa tubuh kita harus dijaga....

A agar sakit

B agar sehat

17. berikut ini adalah kumpulan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh....

A mulut dada paha

B kepala tangan kaki

18. Siapa yang boleh menyentuh tubuh kita...

A Orangtua

B Teman

C Orang lain

19. Jika ada orang asing yang menyentuh tubuh kita, kita harus...

A Cerita dengan guru

B Semua benar

C Cerita dengan orangtua

20.

Apakah adik tahu yang dimaksud dengan "Orang Asing"?



A Orang Terkenal

B Orang yang tidak dikenal

C Orang Jahat

D Orang Baik

QUIZIZZ

Quiz kosakata subtema 3 merawat anggota tubuh
20 Pertanyaan

NAMA : Kahma

KELAS : III

TANGGAL : _____

1.  adalah gambar

A mulut bau

B gigi kotor

C badan bau

2.  adalah gambar

A kaki kotor

B tangan bersih

C tangan kotor

3. gambar Cuci tangan...

A



B



C



4. gambar keramas...

A



B



5. gambar cuci kaki ...

A



B



6.



adalah gambar ...

A

kuku pendek

B

kuku bersih

kuku panjang

7.



adalah gambar

gosok gigi

B

kumur-kumur

C

mandi

8. gambar mulut bau



B



C



9.



adalah gambar

A

keramas

B

kumur-kumur

C

gosok gigi

10.



adalah gambar

A

cuci kaki

B

cuci tangan

C

potong kuku

11. gambar rambut kotor ...

A



B



12.

adalah gambar



A sakit

B kotor

C sehat

13. gambar anak sakit....

A



B

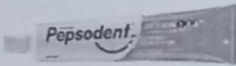


C



14.

adalah gambar...



A odol

B sabun

C sampo

15. gambar gunting kuku ...

A



B



C



16. gambar handuk

A



B



C

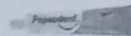


17. gambar air ...

A



B



C



18. panca indera ada

A

lima

B

tiga

C

dua

19. gambar kulit ...

A



B



C



20.



adalah gambar

A

melihat

B

meraba

C

ambil

QUIZIZZ

NAMA : Rahmat

KELAS : III

Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan
10 Pertanyaan

TANGGAL : _____

1. suara menjadi berat



B



C



2. tumbuh kumis dan janggut

A



C



3. bagian dada membesar

A



C



4. pinggul membesar

A



B



X



5. dada menjadi bidang

A



B



C



6. suara menjadi lebih nyaring

X



B



C



7. tumbuh jerawat

A



B



8. tumbuh rambut pada alat kelamin

A



C



9. tumbuh jakun



B



C



10. menstruasi



B



C



QUIZIZZ

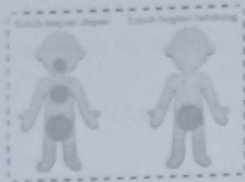
bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang
20 Pertanyaan

NAMA : Rahmat

KELAS : III

TANGGAL : _____

1.



Tubuh bagian belakang yang tidak boleh disentuh adalah ...



pantat



dada

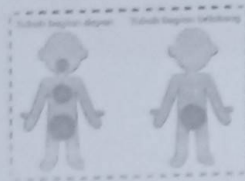


kemaluan



mulut

2.



Tubuh bagian depan yang yang tidak boleh disentuh adalah ...



mulut



tangan



kemaluan



dada

3.



Bagian tubuh ini apakah boleh disentuh ?



boleh asalkan pelan



tidak boleh karena dilarang



boleh dengan senang hati



boleh selama tidak menangis

4.



Bila ada orang tidak dikenal memberimu permen dan ingin memegang bagian tubuh yang dilarang apakah yang akan kalian lakukan ?



diam saja karena diberi permen



berterima kasih

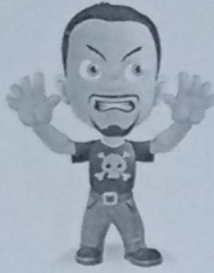


senang menerima permennya



berteriak minta tolong

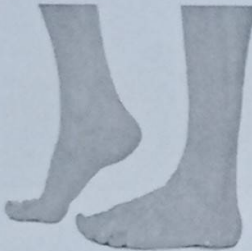
5.



Bila ada orang jahat ingin memegangmu apa yang tidak boleh kamu lakukan ?

- A berteriak minta tolong B diam saja
 C segera melaporkan kepada ayah bunda D berlari menjauhi nya

6.



Bagian tubuh ini apakah boleh dipegang ?

- A dilarang B tidak tahu
 C tidak boleh D boleh

7.



Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, hanya boleh disentuh oleh ...

- A bunda B paman
 C teman D teman bunda

8.



Bolehkah bunda memegang bagian tubuh kalian yang dilarang dipegang orang lain ?

- A boleh dengan syarat memberi permen B tidak boleh
 C boleh D boleh tetapi menggunakan sarung tangan

9.



Kalian tidak boleh dekat dengan orang asing, siapakah orang asing itu ?

- orang yang belum pernah kita kenal B ayah bunda kita
 C bapak ibu guru kita D orang yang sudah kita kenal

10.



Agar kita terhindar dari orang yang berbuat jahat maka sebaiknya kita menggunakan pakaian yang ...

- A ketat dan terlihat bagian tubuhnya B sobek sobek sehingga kelihatan kulit tubuhnya
 C terbuka sehingga kelihatan auratnya D tertutup, sopan dan tidak longgar

11. anggota tubuh harus kita....

- A biarkan B jaga

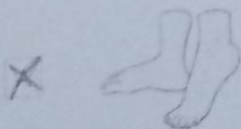
12.



Bagian tubuh yang berada di kanan dan kiri dan berfungsi untuk mendengar adalah ...

- A Mata B Tangan
 C Telinga

13. Bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan yaitu ...



B



C



14. Jika tubuhmu sakit maka yang boleh menyentuh tubuhmu untuk diperiksa adalah ...

A Dokter

B Tetangga

C Orang lain

15. yang harus kita lakukan bila ada orang asing yang akan menyentuh tubuh kita adalah....

A meminta tolong

B diam

16. mengapa tubuh kita harus dijaga....

A agar sakit

B agar sehat

17. berikut ini adalah kumpulan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh....

A mulut dada paha

B kepala tangan kaki

18. Siapa yang boleh menyentuh tubuh kita...

A Orangtua

B Teman

C Orang lain

19. Jika ada orang asing yang menyentuh tubuh kita, kita harus...

A Cerita dengan guru

B Semua benar

C Cerita dengan orangtua

20.



Apakah adik tahu yang dimaksud dengan "Orang Asing"?

A Orang Terkenal

C Orang Jahat

B Orang yang tidak dikenal

D Orang Baik

QUIZIZZ

Quiz kosakata subtema 3 merawat anggota tubuh
20 Pertanyaan

NAMA : Rahmat

KELAS : III

TANGGAL : _____

1.



adalah gambar

A mulut bau

B gigi kotor

badan bau

2.



adalah gambar

A kaki kotor

B tangan bersih

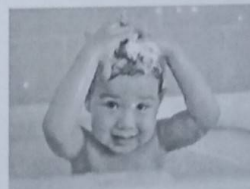
tangan kotor

3. gambar Cuci tangan...

A



B



C



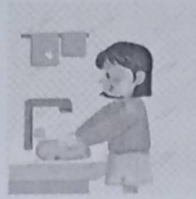
?

4. gambar keramas...

A



B



5. gambar cuci kaki ...

A



B



C



6.



adalah gambar ...

A

kuku pendek

B

kuku bersih

kuku panjang

7.



adalah gambar

gosok gigi

B

kumur- kumur

C

mandi

8. gambar mulut bau

X



B



C



9.  adalah gambar

A

keramas

B

kumur-kumur

C

gosok gigi

10.  adalah gambar

A

cuci kaki

B

cuci tangan

C

potong kuku

11. gambar rambut kotor ...

A



B



C



12.



adalah gambar

A sakit

B kotor

C sehat

13. gambar anak sakit....

A



B

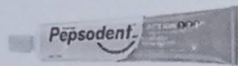


C



14.

adalah gambar...

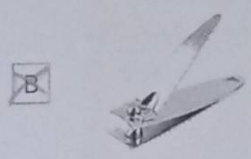
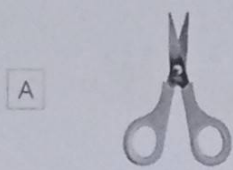


A odol

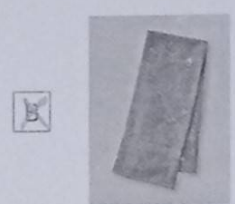
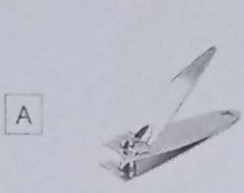
B sabun

C sampo

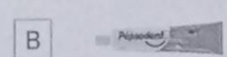
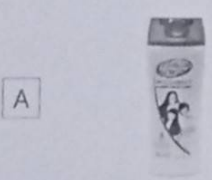
15. gambar gunting kuku ...



16. gambar handuk



17. gambar air ...



18. panca indera ada

lima

B tiga

C dua

19. gambar kulit ...

A



B



C



20.



adalah gambar

A

melihat

B

meraba

C

ambil

QUIZIZZ

Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan
10 Pertanyaan

NAMA : Fahri

KELAS : III

TANGGAL :

1. suara menjadi berat



2. tumbuh kumis dan janggut



3. bagian dada membesar



?

4. pinggul membesar

A



B



5. dada menjadi bidang

A



C



6. suara menjadi lebih nyaring



B



C



7. tumbuh jerawat

A



B



8. tumbuh rambut pada alat kelamin

A



C



9. tumbuh jakun

A



B



C



10. menstruasi

A



B



C



QUIZIZZ

NAMA : Fahri

bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang
20 Pertanyaan

KELAS : III

TANGGAL : _____

1.



Tubuh bagian belakang yang tidak boleh disentuh adalah ...



pantat



dada

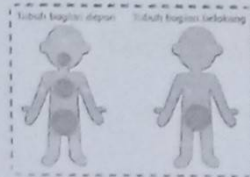


kemaluan



mulut

2.



Tubuh bagian depan yang yang tidak boleh disentuh adalah ...

A

mulut



tangan

C

kemaluan



dada

3.



Bagian tubuh ini apakah boleh disentuh ?

A

boleh asalkan pelan



tidak boleh karena dilarang

C

boleh dengan senang hati



boleh selama tidak menangis

4.



Bila ada orang tidak dikenal memberimu permen dan ingin memegang bagian tubuh yang dilarang apakah yang akan kalian lakukan ?

A

diam saja karena diberi permen



berterima kasih

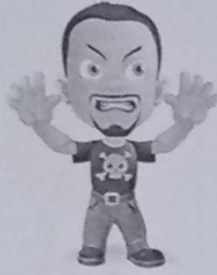
C

senang menerima permennya



berteriak minta tolong

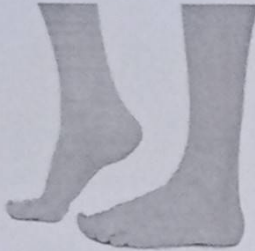
5.



Bila ada orang jahat ingin memegangmu apa yang tidak boleh kamu lakukan ?

- A berteriak minta tolong B diam saja
 C segera melaporkan kepada ayah bunda D berlari menjauhinya

6.



Bagian tubuh ini apakah boleh dipegang ?

- A dilarang B tidak tahu
 C tidak boleh D boleh

7.



Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, hanya boleh disentuh oleh ...

- A bunda B paman
 C teman D teman bunda

8.



Bolehkah bunda memegang bagian tubuh kalian yang dilarang dipegang orang lain ?

- A boleh dengan syarat memberi permen B tidak boleh
 C boleh D boleh tetapi menggunakan sarung tangan

9.



Kalian tidak boleh dekat dengan orang asing, siapakah orang asing itu ?

- A orang yang belum pernah kita kenal B ayah bunda kita
 C bapak ibu guru kita D orang yang sudah kita kenal

10.



Agar kita terhindar dari orang yang berbuat jahat maka sebaiknya kita menggunakan pakaian yang ...

- A ketat dan terlihat bagian tubuhnya B sobek sobek sehingga kelihatan kulit tubuhnya
 C terbuka sehingga kelihatan auratnya D tertutup, sopan dan tidak longgar

11. anggota tubuh harus kita....

- A biarkan B jaga


12.



Bagian tubuh yang berada di kanan dan kiri dan berfungsi untuk mendengar adalah ...

- A Mata B Tangan
 C Telinga

13. Bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan yaitu ...

- A  B 
 C 

14. Jika tubuhmu sakit maka yang boleh menyentuh tubuhmu untuk diperiksa adalah ...



Dokter



Tetangga



Orang lain

15. yang harus kita lakukan bila ada orang asing yang akan menyentuh tubuh kita adalah....



meminta tolong



diam

16. mengapa tubuh kita harus dijaga....



agar sakit



agar sehat

17. berikut ini adalah kumpulan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh....



mulut dada paha



kepala tangan kaki

18. Siapa yang boleh menyentuh tubuh kita...



Orangtua



Teman



Orang lain

19. Jika ada orang asing yang menyentuh tubuh kita, kita harus...



Cerita dengan guru



Semua benar



Cerita dengan orangtua

20.



Apakah adik tahu yang dimaksud dengan "Orang Asing"?

A Orang Terkenal

B Orang yang tidak dikenal

C Orang Jahat

D Orang Baik

QUIZIZZ

Quiz kosakata subtema 3 merawat anggota tubuh
20 Pertanyaan

NAMA : Fahri

KELAS : III

TANGGAL : _____

1.



adalah gambar

A mulut bau

B gigi kotor

C badan bau

2.



adalah gambar

A kaki kotor

B tangan bersih

C tangan kotor

3. gambar Cuci tangan...

A



B



C



4. gambar keramas...

A



B



5. gambar cuci kaki ...

A



B



C



6.



adalah gambar ...

A

kuku pendek

B

kuku bersih

C

kuku panjang

7.



adalah gambar

gosok gigi

B

kumur- kumur

C

mandi

8. gambar mulut bau

A



B



C



9.



adalah gambar

A

keramas

B

kumur-kumur

C

gosok gigi

10.



adalah gambar

A

cuci kaki

B

cuci tangan

C

potong kuku

11.

gambar rambut kotor ...

A



B



C



12.

adalah gambar



A sakit

B kotor

C sehat

13. gambar anak sakit....

A



B

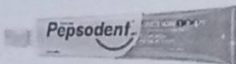


C



14.

adalah gambar...



A odol

B sabun

C sampo

15. gambar gunting kuku ...

A



B



C



16. gambar handuk

A



B



C

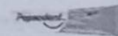


17. gambar air...

A



B



C



18. panca indera ada

A

lima

B

tiga

C

dua

19. gambar kulit ...

A



B



C



20.



adalah gambar

A

melihat

B

meraba

C

ambil



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenilu No. 56 Telp / Fax (0331) 429973 Patrang - Jember Kode Pos 68111
NSS 101052418029, NIS 283070, NPSN 20554242 Akreditasi A
e-mail : slbnjember@gmail.com

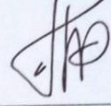




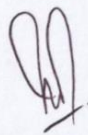


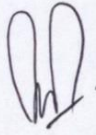
CHECKLIS CAPAIAN SISWA SEMESTER II

TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023

Materi : Aku Bisa Merawat Tubuhku
Nama : Alexa
Kelas : I.V. SLUB

No	Aspek Kegiatan	Bisa	Belum Bisa	Keterangan	
				Didampingi	Tidak Didampingi
1.	Membersihkan alat kelamin sesudah BAK/BAB	✓			✓
2.	Makan sendiri	✓			✓
3.	Makan 3 kali sehari	✓		✓	
4.	Minum air setelah makan	✓			✓
5.	Sebelum makan mencuci tangan sendiri	✓			✓
6.	Kumur-kumur setelah makan	✓		✓	
7.	Mandi 2 kali sehari	✓		✓	
8.	Sikat gigi sendiri	✓			✓
9.	Sebelum tidur mencuci tangan dan kaki	✓		✓	
10.	Olahraga	✓		✓	
11.	Tidur siang			✓	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SDLB NEGERI JEMBER

No	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat izin penelitian	04 Mei 2023	Sri Etik Rimawati, S.Pd.	
2.	Wawancara	04 Mei 2023	Umi Salmah, S.Pd., M.Pd.	
3.	Wawancara	04 Mei 2023	Tri Astini, S.Pd. (<i>Master Teacher</i>)	
4.	Observasi	09 Mei 2023	Bersama Tri Astini, S.Pd. (<i>Master Teacher</i>)	
5.	Wawancara	09 Mei 2023	Tri Astini, S.Pd. (<i>Master Teacher</i>)	
6.	Wawancara	09 Mei 2023	Bertha Ika Fajaria (Guru Pendamping)	
	Observasi	16 Mei 2023	Bersama Tri Astini, S.Pd. (<i>Master Teacher</i>)	
	Wawancara	16 Mei 2023	Tri Astini, S.Pd. (<i>Master Teacher</i>)	
	Wawancara	16 Mei 2023	Bertha Ika Fajaria (Guru Pendamping)	

Wawancara dibantu dengan kuesioner	16 Mei 2023	Siswa kelas III & IV SDLB Negeri Jember	Alexa
Wawancara	24 Mei 2023	Tri Astini, S.Pd. (Master Teacher)	JH
Wawancara	24 Mei 2023	Bertha Ika Fajaria (Guru Pendamping)	BI
Wawancara siswa diganti dengan Survey Kuesioner	24 Mei 2023	Siswa Tunarungu	Alexa
Meminta suat keterangan selesai penelitian	05 Juni 2023	Umi Salmah, S.Pd., M.Pd.	U

Jember, 05 Juni 2023
Kepala Sekolah
SLB Negeri Jember



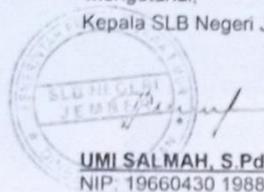
Umi Salmah, S.Pd., M.Pd.

MODUL AJAR / RENCANA PELAKSANAAN PEMBEAJARAN (RPP+)

A. INFORMASI UMUM			
Nama Penyusun		: TRI ASTINI, S.Pd.	
Institusi		: SLB NEGERI JEMBER	
Mata Pelajaran		: Kesehatan Reproduksi	
Tema		: Perbedaan laki-laki dan perempuan	
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)	Semester	: I (Ganjil)
Fase / Kelas	: A / I (Satu)	Alokasi Waktu	: 1 JP* (35 menit)
Tahun Pelajaran	: 2022/2023		
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka		
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, bahasa isyarat, dan Penugasan		
Media Pembelajaran	: Media Boneka		
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipikal		
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar		
Jumlah Peserta Didik	: Jumlah yang disarankan 22 – 30 peserta didik		
Profil Pelajar Pancasila	✓ Bernalar kritis : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan		
	✓ Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya		
	✓ Kreatif		
Sarana & Prasarana	1. Komputer/Laptop, Proyektor, Jaringan Internet***		
	2. Media pembelajaran yang dipakai adalah boneka kespro berbentuk manusia		
	3. Buku Pegangan Guru (Buku Panduan Guru untuk Mengajarkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi		
B. Komponen Inti			
1. Capaian Pembelajaran (CP)			
Fase A Berdasarkan Elemen: Menyebutkan perbedaan ciri laki-laki dan perempuan			
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)			
1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan perbedaan ciri laki-laki dan perempuan dengan tepat.			
3. Pemahaman Bermakna			
Dengan kegiatan menyimak guru yang menjelaskan dengan media boneka peserta didik dapat mengenali ciri fisik laki-laki dan ciri fisik perempuan.			
4. Materi Pokok			
1. Ciri fisik laki-laki 2. Ciri fisik perempuan			
5. Kegiatan Pembelajaran			
Pertemuan 1 Siap-Siap Belajar			
A. Kegiatan Awal (5 Menit)			
1. Guru mengucapkan salam 2. Berdo'a bersama-sama 3. Guru menanyakan kabar kepada siswa 4. Guru mengabsen siswa 5. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran			
B. Kegiatan Inti (20 Menit)			
<i>Tip Pembelajaran: Membuat Peserta Didik Nyaman Pada Hari Pertama</i> Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa para peserta didik agar mereka nyaman pada hari pertama di kelas satu. Guru dapat bertanya, apakah mereka senang mendengarkan cerita.			
1. Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan			

	2. Guru menunjukkan boneka kepada siswa sebagai alat peraga menyampaikan materi
	3. Guru menayangkan video visual
	4. Tanya jawab
C.	Kegiatan Penutup (10 Menit)
	1. Guru menyuruh siswa untuk menerapkan pada kehidupan sehari-hari
	2. Berdo'a bersama
6. Refleksi	
	Pada akhir materi ini guru telah memetakan peserta didik sesuai kemampuan masing-masing melalui pemberian pertanyaan sebutkan perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan.
C.	Lampiran
	Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik
	Lembar Kerj Peserta Didik
	Rubrik Penilaian
	Daftar Pustaka
	Rutgers Indonesia (2022). Buku Panduan Guru untuk Mengajarkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi.

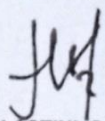
Mengetahui,
Kepala SLB Negeri Jember



UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660430 198811 2 001

Jember, 2 Februari 2023

Master Teacher Kespro



TRI ASTINI, S.Pd
NIP. 19720127 200801 2 002



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbntr@gmail.com web : <http://slbnjember.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 489/112/413.01.20554242/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd,M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV / c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : INGGIT IMA WATI
NIM. : D20193083
Fakultas / Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Ahcmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah selesai Melaksanakan Penelitian "**Implementasi Media Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

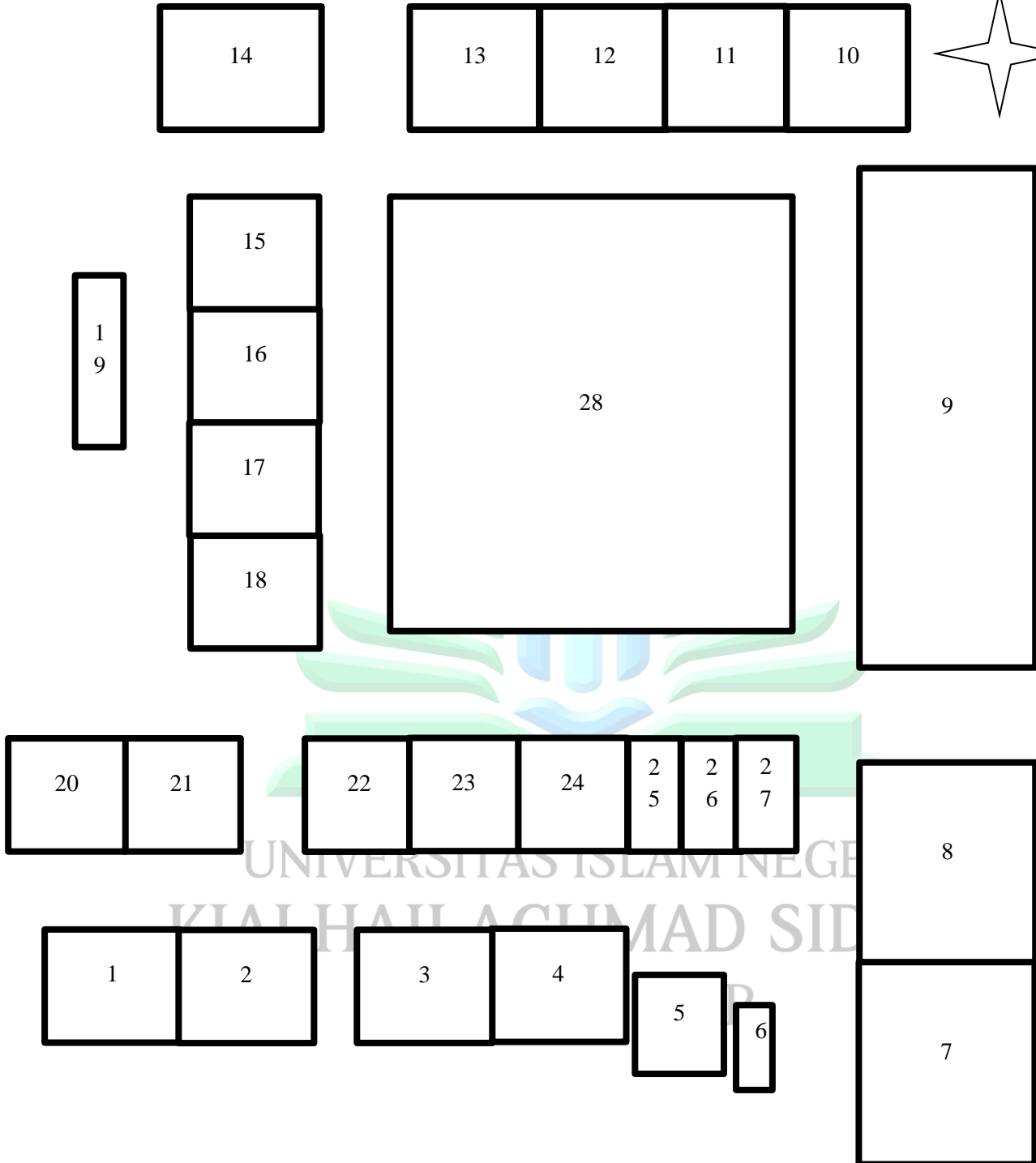
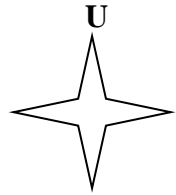
Jember, 05 Juni 2023

Kepala Sekolah



UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 196604301988112001

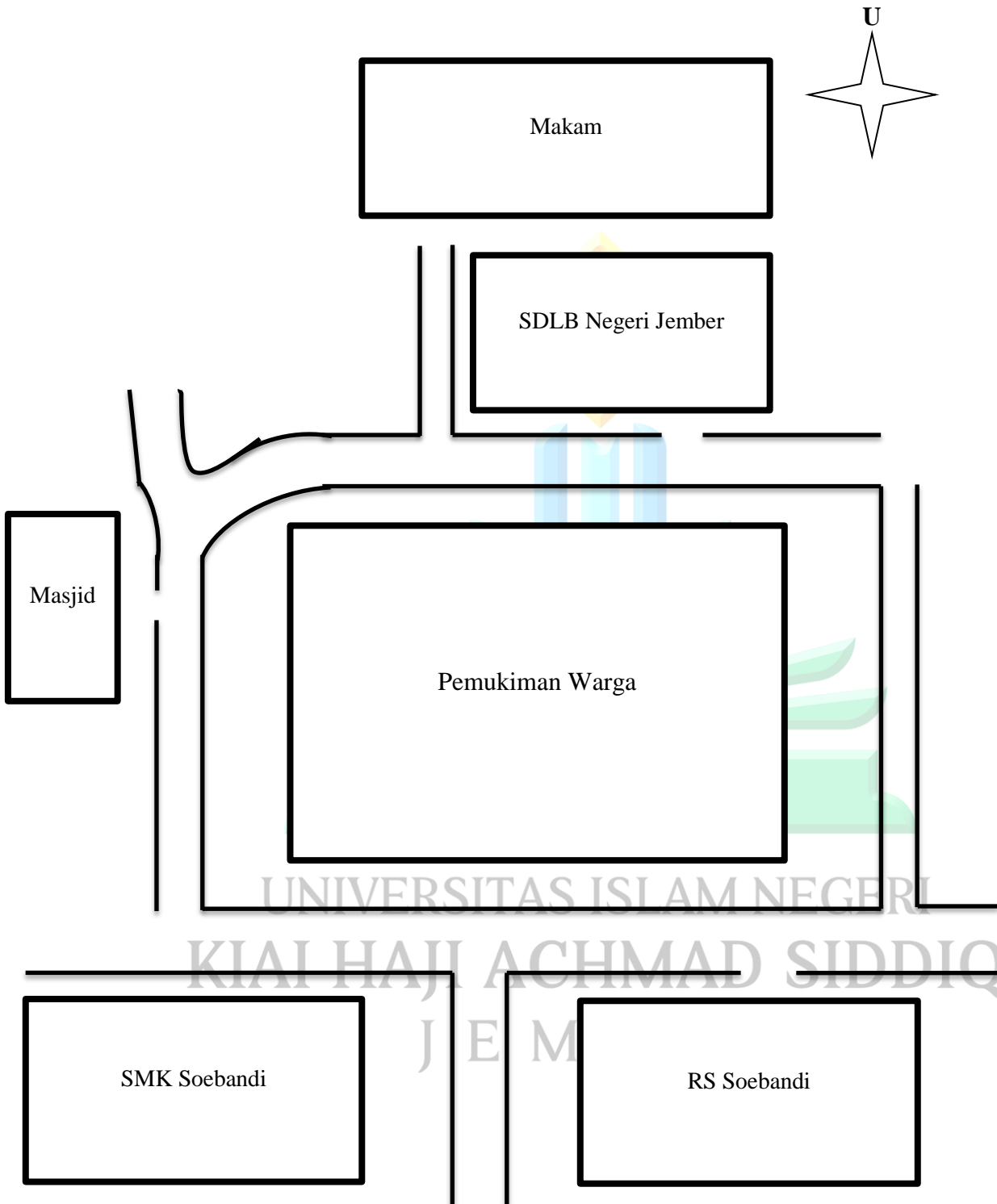
Denah SDLB Negeri Jember



Keterangan:

1. Kelas XI & XII SMALB disabilitas B
2. Lab komputer
3. Kelas X SMALB disabilitas B
4. Ruang menjahit/tata busana
5. Ruang Vokasi
6. Tempat tunggu wali murid
7. Perpustakaan
8. Aula
9. Asrama
10. Kelas SDLB I, II, III, dan IV disabilitas B
11. Kelas SDLB disabilitas C
12. Kelas SDLB & SMPLB disabilitas C
13. Kelas disabilitas D
14. Musholla
15. Kelas disabilitas A
16. Ruang Tata Usaha
17. Ruang Guru
18. Ruang Kepala Sekolah
19. Kamar mandi siswa
20. Kelas SMPLB disabilitas C
21. Kelas SMPLB disabilitas B
22. Kelas SDLB IV, V dan VI disabilitas B
23. Kelas SMPLB disabilitas C
24. Kelas SDLB disabilitas C
25. Kamar Mandi Guru
26. Dapur Sekolah
27. Kantin Sekolah
28. Lapangan

Denah Lokasi SDLB Negeri Jember



DOKUMENTASI



Penyerahan Surat Penelitian



Pelaksanaan Pembelajaran Media Boneka



Mengisi Kuesioner Siswa



Wawancara Bersama Ibu Tri Astini,
S.Pd selaku *Master Teacher*



Wawancara Bersama Ibu Umi Salmah,
S.Pd, M.Pd selaku Kepala sekolah



Pelaksanaan Pembelajaran Media Boneka



Media tambahan



Pelaksanaan Pembelajaran Media Boneka



Pelaksanaan Pembelajaran Media Boneka



Media Boneka Kesehatan Reproduksi



Media Boneka Perempuan Dewasa

Media Boneka Laki-Laki Dewasa



Media Boneka Perempuan



Media Boneka Laki-Laki

BIODATA PENULIS



Nama : Inggit Ima Wati
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 30 Juli 2000
NIM : D20193083
Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dusun Krajan, Desa Buluagung, RT: 02 RW: 02,
Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi,
Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email : inggitimawati30@gmail.com
No Hp/WA : +6285230424886
Social Media IG : [inggitima_](#)

Riwayat Pendidikan

1. TK Rohmawati.
2. Sekolah Dasar Negeri 4 Buluagung.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 09 Banyuwangi.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri Pesanggaran.